

LAPORAN PENELITIAN

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA S1 REGULER YANG BERTIPE KEPERIBADIAN INTROVERT DAN YANG BERTIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS INDONESIA



Diserahkan : 9 Juli 2007
No. / Urut :
No. Urut Induk : 1219/67
No. Urut : Lap. Penelitian wid 2007

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar
Riset Keperawatan pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh

Tri Widiatmi
130300715X

Perpustakaan FIK



0 7 7 1 2 1 9

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2007

LAPORAN PENELITIAN

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA S1 REGULER YANG BERTIPE KEPERIBADIAN INTROVERT DAN YANG BERTIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS INDONESIA



Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar
Riset Keperawatan pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh

Tri Widiatmi
130300715X

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2007

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Penelitian dengan judul :

Perbedaan Prestasi Belajar pada Mahasiswa S1 Reguler
yang Bertipe Kepribadian Introvert dan yang Bertipe Kepribadian
Ekstrovert di Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia

Telah mendapat pengesahan sebagai
Tugas Akhir MA Riset Keperawatan

Jakarta, 28 Mei 2007

Koordinator Mata Ajar



(Rr. Tuti Sri Hariyati, SKp.MARS)
NIP. 132233208

Pembimbing Riset



(Yulia, SKp, MN)
NIP. 132102166

ABSTRAK

Saat ini metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik akan meningkatkan prestasi belajar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert dan ekstrovert yang nantinya diharapkan dapat mendukung untuk mendapatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa yang mempunyai tipe kepribadian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif komparatif, dengan jumlah sampel 97 mahasiswa reguler S1 yang diperoleh melalui metode *simple random sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna terhadap prestasi belajar pada mahasiswa introvert dan ekstrovert ($p=0,019$). Hasil ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian mempengaruhi terhadap keberhasilan proses belajar sehingga diperlukan metode alternatif untuk meningkatkan keefektifan pencapaian prestasi belajar mahasiswa dan tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Kata kunci : deskriptif komparatif, ekstrovert, introvert, prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat hidayahNya, Peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul Perbedaan Prestasi Belajar pada Mahasiswa SI yang Bertipe Kepribadian Introvert dan Tipe Kepribadian Ekstrovert di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Proposal ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya proposal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. Prof. DR Elly Nurachman, DNSc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Dewi Gayatri, SKp, MKes, selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan.
3. Yulia, SKp, MN, selaku pembimbing yang tanpa lelah memberikan nasihat dan motivasi agar kami tidak putus asa dan menyerah
4. Bapak dan Ibu di jauh jangkauan atas segala doa, kasih sayang dan cinta yang selalu menjadi obat penentram hati di saat terlupa, mbak Tatik dan mbak Dwi atas kenangan kebersamaan yang mampu jadi cambuk masa depan, Dimas dan Diffa atas tangis tawa yang mampu memporakporandakan segala kepenatan hidup dan terakhir untuk *gold inspiration in every life steps*, My Evalasteen Dec, *"thank for being my leuder!"*

Depok, Desember 2006

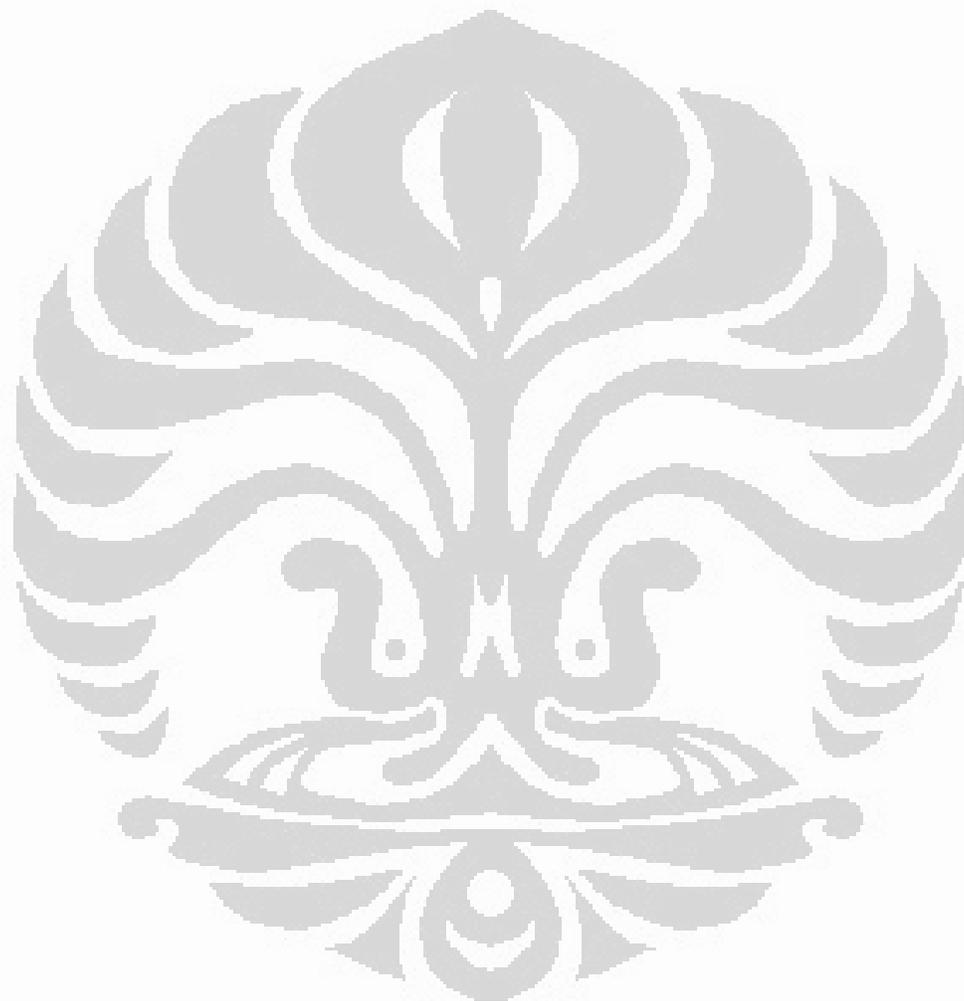
Peneliti

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Lembar persetujuan.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata pengantar.....	iv
Daftar isi.....	v
Daftar tabel.....	vii
Daftar skema.....	viii
Daftar grafik.....	ix
Daftar diagram.....	x
Daftar lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Batasan masalah.....	2
C. Tujuan penelitian.....	2
D. Manfaat penelitian.....	3
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Teori dan konsep terkait	
1. Belajar dan prestasi belajar.....	4
a. Pengertian belajar dan prestasi belajar.....	4
b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	5
c. Pengukuran hasil belajar (evaluasi hasil belajar).....	9
d. Persyaratan keberhasilan dalam pendidikan.....	11

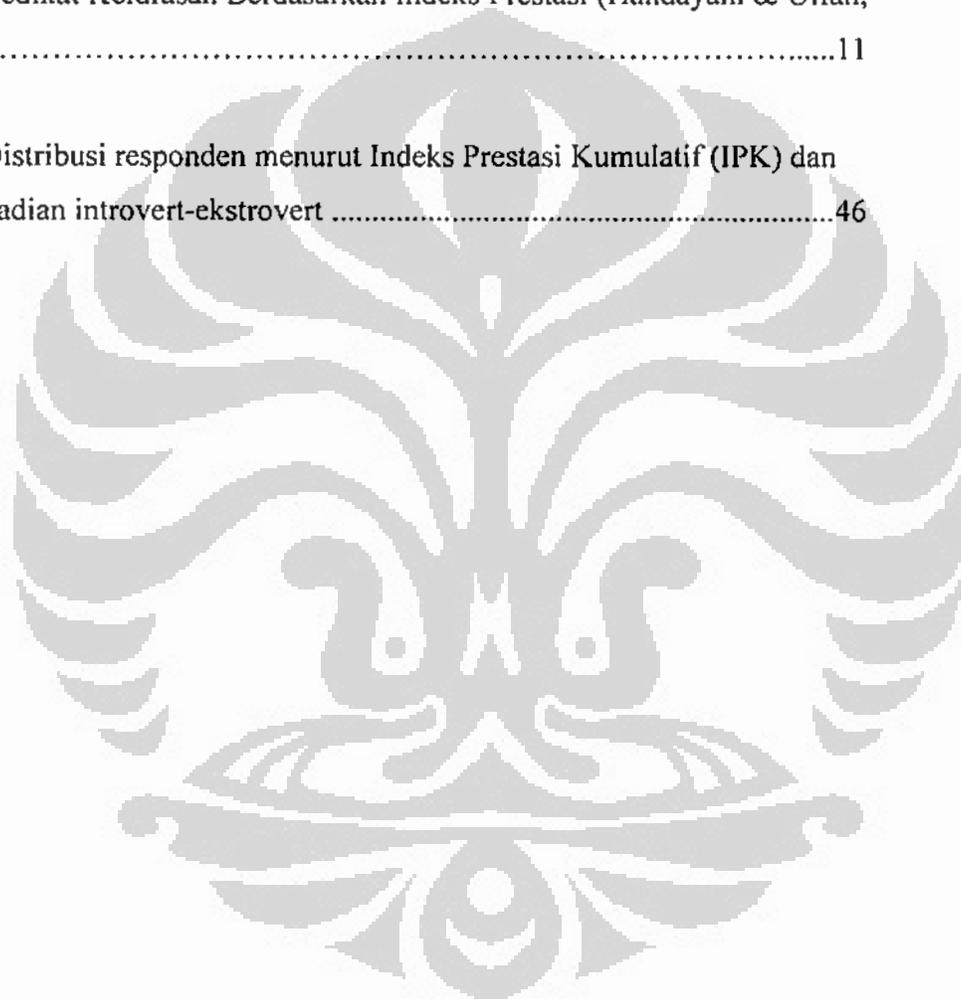
e. Kesulitan belajar.....	12
2. Tipe kepribadian	
a. Pengertian kepribadian.....	13
b. Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.....	14
B. Penelitian terkait.....	17
BAB III KERANGKA KERJA PENELITIAN	
A. Kerangka konsep.....	22
B. Hipotesa penelitian.....	25
C. Pertanyaan penelitian.....	25
D. Variabel penelitian.....	25
BAB IV METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	
A. Desain penelitian.....	28
B. Populasi dan sampel.....	28
C. Tempat dan waktu penelitian.....	30
D. Etika penelitian.....	30
E. Alat pengumpulan data.....	31
F. Prosedur pengumpulan data.....	31
G. Rencana analisa data.....	33
H. Jadwal kegiatan.....	35
I. Sarana penelitian.....	36
BAB V HASIL PENELITIAN.....	37
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Interpretasi dan diskusi hasil.....	47
B. Keterbatasan penelitian.....	49

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....51
DAFTAR PUSTAKA.....52
LAMPIRAN



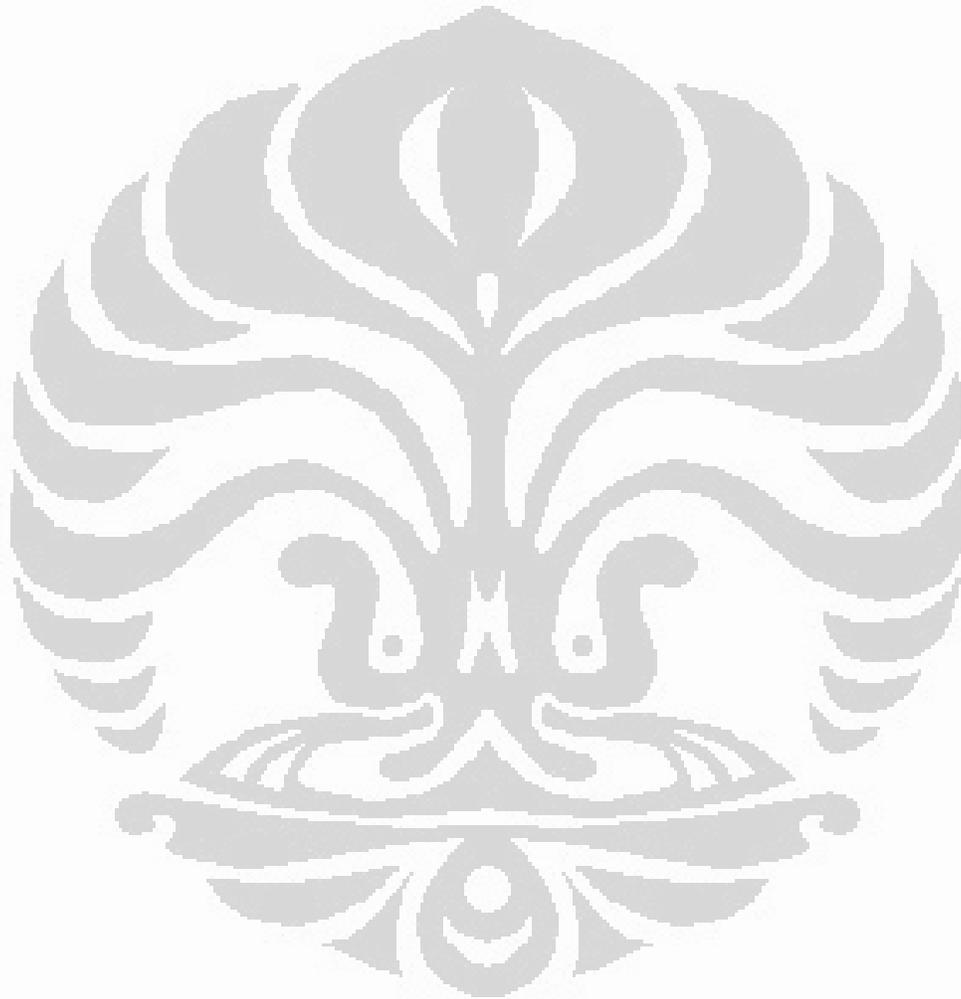
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Predikat Kelulusan Berdasarkan Indeks Prestasi (Novicstari, dkk, 2003.....	10
Tabel 2. Predikat Kelulusan Berdasarkan Indeks Prestasi (Handayani & Ulfah, 2006.....	11
Tabel 3. Distribusi responden menurut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan tipe kepribadian introvert-ekstrovert	46



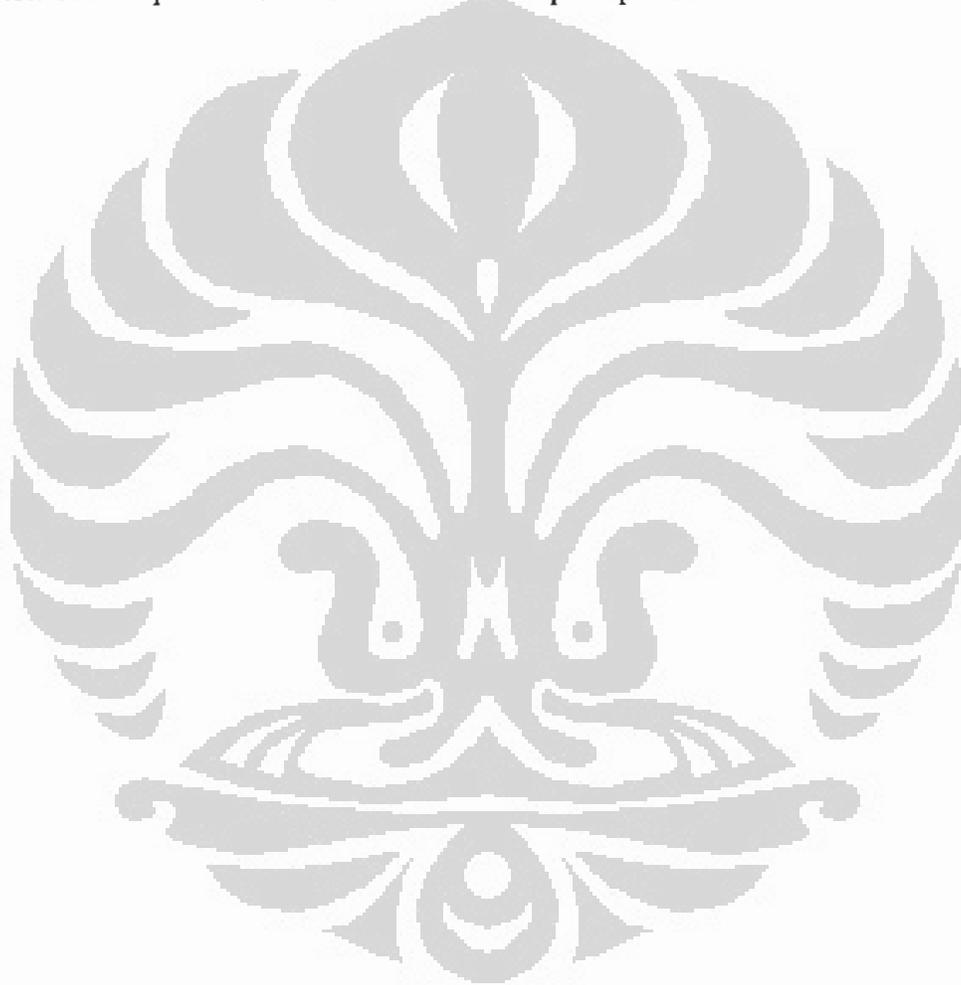
DAFTAR SKEMA

Skema 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Belajar.....	8
Skema 2. Kerangka konsep.....	23



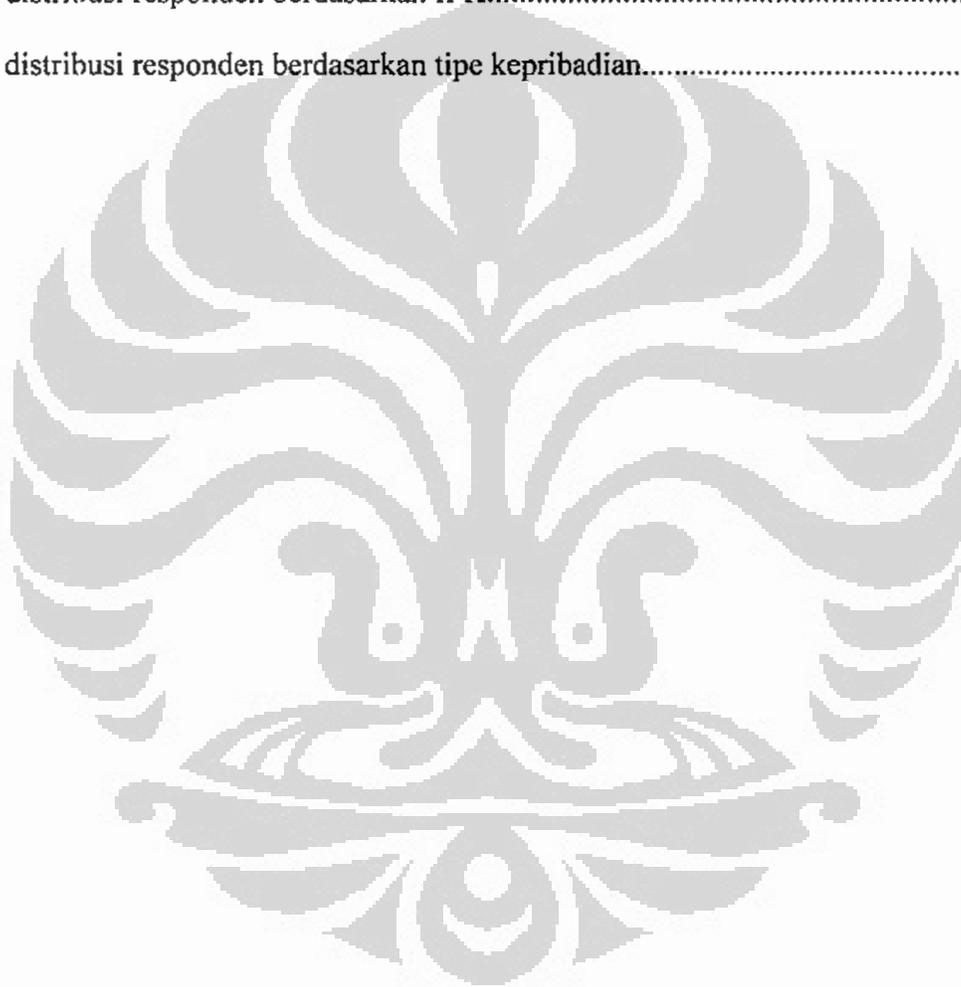
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Distribusi responden berdasarkan usia.....	38
Grafik 2 Distribusi responden berdasarkan jumlah kegiatan.....	42
Grafik 3 Distribusi responden berdasarkan jumlah kegiatan dan tipe kepribadian.....	44
Grafik 4 Distribusi responden berdasarkan IPK dan tipe kepribadian.....	45



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.....	39
Diagram 2 distribusi responden berdasarkan tingkat semester.....	40
Diagram 3 distribusi responden berdasarkan IPK.....	41
Diagram 4 distribusi responden berdasarkan tipe kepribadian.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

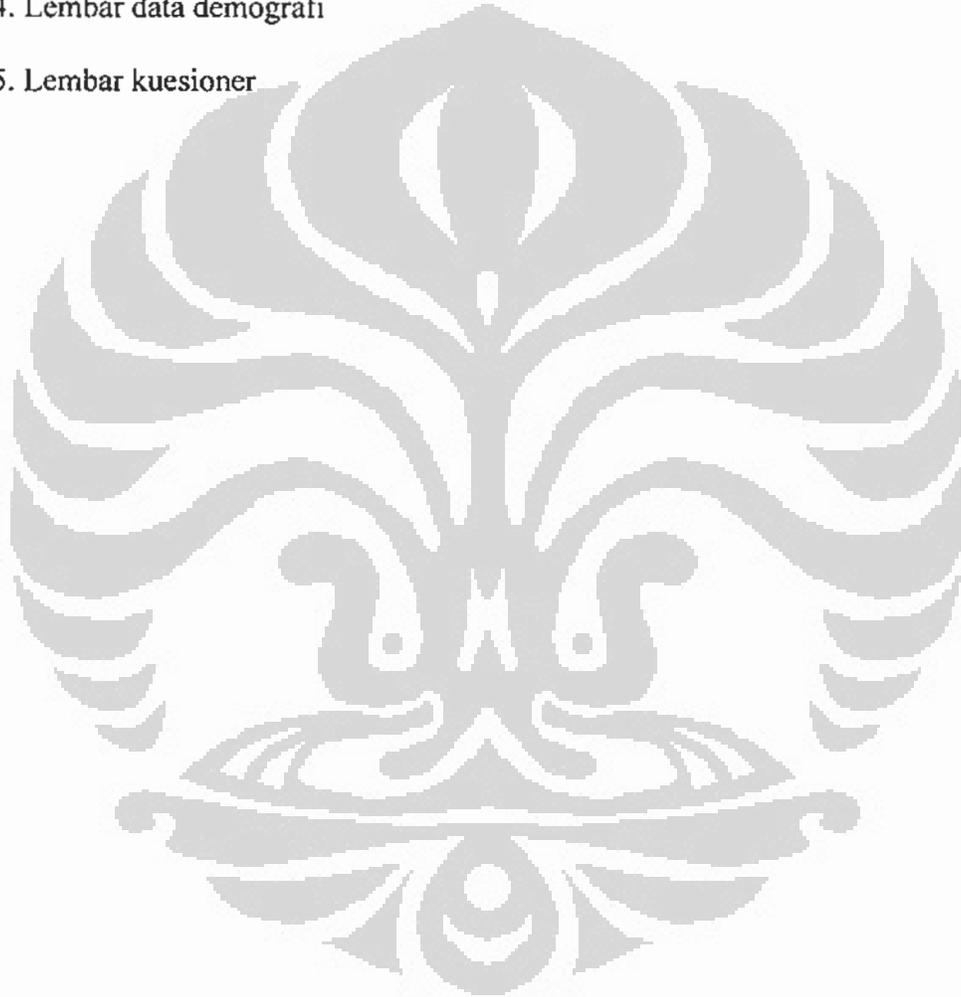
Lampiran 1. Lembar perjanjian penelitian

Lampiran 2. Lembar permohonan praktek M.A Riset

Lampiran 3 Lembar petunjuk pengisian kuesioner

Lampiran 4. Lembar data demografi

Lampiran 5. Lembar kuesioner



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Prestasi belajar menurut Winkel (1984), merupakan taraf hasil belajar yang ditunjukkan seseorang setelah mendapatkan pendidikan atau latihan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya tipe kepribadian. Tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagian dari tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Eysenck, yaitu tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Menurut Musianto, L (2005), sikap introvert akan bermuara pada jalan buntu penuh dengan phobia, keterasingan dan eksklusivitas. Sebaliknya sikap ekstrovert akan membawa jati diri yang baru, sikap dan sifat murni nasional dan bagian inklusif dari bangsa kita, sesuai dengan perkembangan bangsa ini di masa mendatang. Stigma masyarakat modern adalah selalu, ekstrovert baik, introvert buruk. Mereka dengan tipe personalitas ekstrovert akan lebih sukses daripada mereka yang introvert. Lebih populer, lebih punya banyak teman, dan sederhananya lebih bahagia dalam hidup.

Gambaran lain tentang fenomena perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa yang berkepribadian introvert dan ekstrovert dapat kita lihat pada observasi yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Universitas Indonesia secara acak. Dari 13 mahasiswa yang dilakukan observasi dan wawancara, 8 dari 13 mahasiswa tersebut mengaku memiliki kepribadian introvert sedangkan sisanya memiliki kepribadian

ekstrovert. Dari 8 mahasiswa introvert tersebut, sebanyak 6 mahasiswa (75%) mempunyai IPK baik dan sangat baik (IPK lebih dari 3), sementara 5 mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert, 2 orang (40%) yang memiliki IPK baik dan sangat baik.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa/mahasiswi S1 program Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI). Alasan peneliti menggunakan responden mahasiswa FIK UI yaitu pertimbangan waktu yang terbatas dalam melaksanakan penelitian dan untuk memudahkan penelitian dalam mengidentifikasi tipe kepribadian.

B. Batasan masalah

Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran perbedaan mengenai prestasi belajar mahasiswa yang bertipe introvert dan bertipe kepribadian ekstrovert

2. Tujuan khusus

- a. mengetahui gambaran tentang perilaku mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert
- b. mengetahui gambaran tentang perilaku mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert

- c. mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat digunakan untuk :

- a. Institusi pendidikan

meningkatkan pemahaman tentang mahasiswa khususnya keperawatan mengenai tipe kepribadian yang dapat diefektifkan dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

- b. Peneliti

sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tipe kepribadian dan tingkat prestasi belajar.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Teori dan konsep terkait

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang belajar dan prestasi belajar, serta tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

1. Belajar dan prestasi belajar

a.● Pengertian belajar dan prestasi belajar

Menurut Gagne (1984) dalam Abror (1993), belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan setelah melakukan tindakan yang serupa itu. Dijelaskan pula oleh Gagne (1970) dalam Sagala (2003) bahwa belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan. Belajarpun merupakan proses kognitif yang menghasilkan suatu hasil belajar yang terdiri dari informasi verbal, yaitu kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap, dan strategi kognitif. Jadi, belajar merupakan suatu proses interaksi internal dan eksternal dari individu yang akan menghasilkan perubahan perilaku.

Prestasi mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi. Gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka (0 s.d 10) (Suharsimi Arikunto, 1988). Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah (Zainal Arifin, 1989). Prestasi belajar dipengaruhi oleh proses belajar yang telah dilaluinya. Jika seseorang melewati proses belajar dengan baik, maka prestasinya yang akan menggambarkan keberhasilan terhadap proses belajar tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang tidak mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, maka prestasi belajarnya tidak mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu sendiri. Menurut Slamento (1988) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sekolah, yang mencakup metoda mengajar, kurikulum, relasi guru siswa, sarana, dsb.

Metode mengajar adalah salah satu cara yang digunakan di dalam mengajar. Metode mengajar harus tepat, efisien dan efektif sehingga siswa dapat menerima, memahami, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Dalam mengajar (Winkel, 1989), beberapa kepribadian guru yang berperan adalah:

1) Penghayatan nilai-nilai kehidupan

Seorang guru harus berpegang pada nilai-nilai tertentu misalnya, tanggung jawab dalam bertindak, kebanggaan atas hasil jernih payahnya sendiri, kerelaan membantu sesama yang memerlukan bantuannya.

2) Motivasi kerja

Merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya. Dalam hal ini, guru yang bercita-cita menyumbangkan keahliannya demi perkembangan anak didiknya, profesi sebagai guru merupakan kepuasan pribadi, rela mengorbankan waktu dan tenaga demi kepentingan anak didiknya.

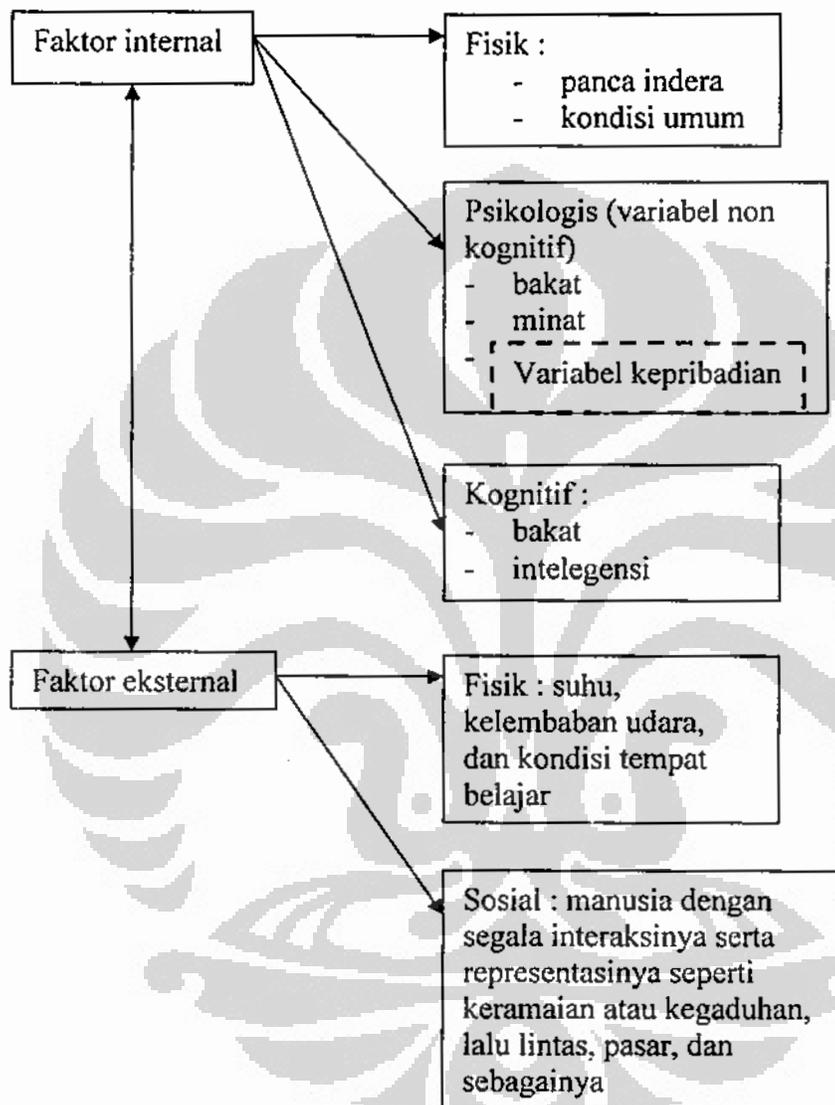
3) Sifat dan sikap

Guru harus memiliki sifat dan sikap luwes dalam pergaulan, suka humor, rela membantu, kreatif dan berharap bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif. Dengan kepribadian guru yang positif, siswa akan merasa senang, puas, dan gembira. Simpati guru merupakan faktor yang

sangat utama dalam melaksanakan tugasnya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Di samping itu, siswa dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan peserta didik menurut Buku Panduan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tahun 2003 adalah yang berkaitan dengan individu peserta didik, proses pembelajaran, dan aspek penunjang lain. Faktor yang berkaitan dengan individu peserta didik meliputi kesehatan fisik dan mental serta kepribadian. Program pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan peserta didik adalah antara lain program/kurikulum pendidikan, proses pelaksanaan pembelajaran, lingkungan tempat belajar, tenaga pengajar, dan lingkup kampus. Sedangkan aspek penunjang adalah kesesuaian arah dan minat serta sosio-ekonomi-budaya.

Skema 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Belajar (dikutip dari Azwar, 2004)



Keterangan : : variabel yang diteliti

Prestasi itu sebenarnya ditentukan oleh banyak hal. Kita bisa melihatnya dari dua faktor: nature atau nurture. Faktor nature lebih ke soal genetik, IQ, bakat dan minat, kepribadian, ketekunan. Sedangkan

nurture lebih ke faktor lingkungan, bagaimana lingkungan (seperti pola asuh dan pengaruh orang-orang sekitar) memberikan stimulasi (dorongan dan rangsangan) terhadap seseorang sehingga dia bisa berprestasi (Mini, R. 2006)

c. Pengukuran Hasil Belajar (Evaluasi Hasil Belajar)

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, diperlukan suatu evaluasi setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dapat menggunakan beberapa cara, yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tugas-tugas. Tes lisan digunakan untuk melengkapi kekurangan dalam tes tertulis yang telah dikerjakan siswa. Sedangkan tes tertulis digunakan untuk memudahkan pemeriksaan tes dan tes penentuan skor. Pada pendidikan tingkat perguruan tinggi, pada umumnya hasil belajar mahasiswa ditetapkan dalam *Indeks Prestasi*. Indeks prestasi ialah angka yang menunjukkan prestasi seseorang di dalam belajar atau bekerja (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Indeks prestasi mahasiswa merupakan nilai prestasi mahasiswa yang digolongkan dalam :

1) Indeks Prestasi Semester (IPS)

Indeks Prestasi Semester adalah nilai yang dicapai oleh mahasiswa dalam tiap semester (Noviestari dkk, 2003). Cara penghitungan IPS adalah jumlah mutu (jumlah kredit mata kuliah yang diikuti pada semester yang bersangkutan dikalikan bobot

nilainya) dibagi jumlah SKS (Sistem Kredit Semester) yang diambil pada semester yang bersangkutan. Perhitungan IP dilakukan setiap akhir semester dan dihitung terhadap nilai yang telah masuk pada semester tersebut. IP digunakan untuk menetapkan jumlah kredit yang boleh diikuti mahasiswa pada semester berikutnya.

2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif adalah nilai prestasi yang dicapai oleh mahasiswa dari seluruh program mata kuliah yang telah ditempuh. Cara penghitungan IPK adalah jumlah mutu (jumlah kredit mata kuliah yang diambil selama menempuh studi dikalikan bobot nilainya) dibagi jumlah seluruh sks yang pernah diambil selama menempuh studi. Perhitungan IPK dilakukan pada akhir semester dimana IPK tersebut dihitung terhadap nilai yang telah masuk pada semester dimaksud. IPK dipergunakan untuk bahan masukan evaluasi keberhasilan studi mahasiswa dan penetapan sanksi akademik. (Noviestari dkk, 2003)

Tabel 1. Predikat Kelulusan berdasarkan Indeks Prestasi (Noviestari, dkk, 2003)

Indeks Prestasi	
3,51 sampai dengan 4,00	Cumlaude
2,76 sampai dengan 3,50	Sangat memuaskan
2,00 sampai dengan 2,75	memuaskan

Pada penelitian Handayani dan Ulfah yang berjudul "Pengaruh Tingkat Keinginan untuk Membentuk Keluarga terhadap Pencapaian Indeks Prestasi Mahasiswa S1 di Fakultas Ilmu

Keperawatan Universitas Indonesia”, peneliti menggunakan pengkategorian Indeks Prestasi sebagai berikut

Tabel 2. Predikat Kelulusan berdasarkan Indeks Prestasi (Handayani&Ulfah, 2006)

Indeks Prestasi	
≤ 2,00	Sangat kurang
2,01-2,50	Kurang
2,51-3,00	Cukup
3,01-3,50	Baik
3,51-4,00	Sangat baik

d. Persyaratan Keberhasilan dalam Pendidikan

Menurut Sagala (2003), keberhasilan dalam pendidikan harus mempunyai persyaratan yaitu yang *pertama*, kemampuan yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis, dan obyektif (*scholastic aptitude*). Yang *kedua* adalah menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*interest inventory*). *Ketiga* adalah mempunyai Bakat dan minat khusus pada siswa yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*differential aptitude test*). *Keempat* yaitu sesuai dengan potensinya (*differential aptitude test*). Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*achievement test*) adalah persyaratan kelima. *Keenam* adalah menguasai satu bahasa asing, terutama bahasa Inggris (*English comprehension*). *Ketujuh* yaitu adanya Stabilitas psikis (tidak mengalami masalah penyesuaian diri dan seksual). Dan yang *kedelapan* adalah sehat jasmani. Persyaratan selanjutnya adalah terciptanya lingkungan yang tenang. Dua persyaratan terakhir yaitu kehidupan ekonomi memadai.

e. Kesulitan Belajar

Terganggunya proses belajar mengisyaratkan bahwa individu tersebut mengalami kesulitan belajar. Penyebabnya bisa dari diri individu dan luar individu.(Bahri, S.D, 2002)

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar , kadang – kadang tidak , kadang – kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari , kadang – kadang terasa amat sulit . Perbedaan individu yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik . Dalam keadaan dimana anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya , itulah yang disebut dengan “ kesulitan belajar “ .

Menurut Oemar H (1999) faktor – faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam 2 golongan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sebab yang bersifat fisik (sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh), sebab yang bersifat rohani (intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, dan tipe – tipe khusus seorang pelajar). Sementara itu faktor eksternal berasal dari keluarga, orang tua, sekolah, dan faktor media masa serta lingkungan sosial. Yang termasuk faktor dari orang tua antara lain cara mendidik anak, bagaimana hubungan orang tua dan anak, contoh dan bimbingan dari orang tua, suasana rumah atau keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah termasuk guru, alat pelajaran, kondisi gedung, kurikulum, dan waktu sekolah serta disiplin yang kurang. Dari faktor media masa dan

lingkungan sosial meliputi TV, bioskop, surat kabar, majalah, buku-buku, komik, teman bergaul, lingkungan tetangga, serta aktivitas dalam masyarakat.

2. Tipe kepribadian

a. Pengertian kepribadian

Kepribadian, atau Jung (dalam Suryabrata, 2001) mengatakan sebagai *psyche* ialah totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Jadi jiwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu alam sadar (kesadaran) dan alam tak sadar (ketidaksadaran) yang berhubungan secara kompensatoris.

Sedangkan Eysenck (dalam Suryabranta, 2001, hlm 183), mengatakan bahwa :

Personality is the sum-total of actual or potential behavior-patterns of the organism as determined by heredity and environment; it originates and develops through the functional interaction of the four main sectors into which these behavior patterns are or the conative sector (character), the affective sector (temperament), and the somatic sector (constitution).

Allport 1961, (dalam Mischel, 1999) menyatakan bahwa konsep personaliti sebagai organisasi dinamik sistem psikofisikal setiap individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran. Sementara definisi oleh Pervin (1996), dalam Mischel (1999, hlm 4) adalah;

Personality is the complex organization of cognition, affects, and behaviors that gives direction and pattern (coherence) to the person's

life. like the body, personality consists of both structures and processes and reflects both nature (genes) and nurture (experience). In addition, personality includes the effects of the past, including memories of the past, as well as constructions of the present and future.

b. Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert

Dalam hidupnya, manusia memiliki latar belakang kehidupan yang beragam sehingga cara berpikir dan berperilakunya pun bermacam-macam. Mereka akan berpikir dan berperilaku diantaranya sesuai dengan tipe-tipe kepribadian yang dimilikinya. Tipe-tipe kepribadian tersebut antara lain ditentukan oleh sikap jiwanya.

Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh Jung (dalam Suryabrata, 2001) bahwa berdasarkan sikap jiwanya, manusia dapat digolongkan menjadi 2 tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Orang yang ekstrovert terutama dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia diluar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar, pikiran, perasaan serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakatnya, hatinya mudah terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Sedangkan orang yang introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam, pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subjektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik; jiwanya

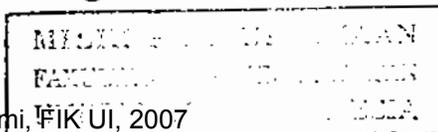
tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain.

Selain itu, Jung (dalam Budiraharjo, 1997) juga mendeskripsikan ciri-ciri orang dengan tipe-tipe kepribadian ekstrovert dan introvert sebagai berikut : orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki beberapa ciri antara lain yaitu mereka mengungkapkan perasaan-perasaannya, ideal-idealnya; perasaannya dapat berubah dari satu situasi ke situasi lain dan dari satu orang ke orang lain; serta berbuat sedikit sekali untuk dirinya.

Beda halnya orang dengan tipe kepribadian introvert, mereka memiliki ciri-ciri antara lain menjauhkan diri dan tidak mudah bergabung dengan orang lain, rasional, dapat mengontrol tindakannya dan tidak mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Sedangkan menurut Eysenck (dalam Irwanto, 1996) orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki kecenderungan untuk membuka diri dalam kontak dengan orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan benda-benda disekitarnya.

Hal ini berarti orang yang ekstrovert akan cenderung menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan orang-orang disekitarnya. Lain halnya orang dengan tipe kepribadian introvert, mereka cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri, mereka biasanya tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain dan agak pendiam.

Keterangan lainnya menyebutkan bahwa dalam model kepribadian deskriptif individu ekstrovert digambarkan antara lain



memiliki ciri dependen terhadap kelompok, *easy-going*, *out-going*, tidak teliti, impulsif, gelisah, mudah berubah dan agresif. Sedangkan individu yang introvert digambarkan antara lain memiliki ciri-ciri pasif, menarik diri, pemalu, menahan diri, puas dengan dirinya sendiri, kaku, bijaksana, dan teliti. Sehingga individu yang introvert akan cenderung menjauhkan diri dari orang lain dan kurang nyaman bila bersama-sama lain, serta cenderung kurang dependen (Claride dalam Frances & First, 1998).

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert cenderung bersikap seperti ciri-ciri yang terdapat pada orang yang dependen. Sedangkan individu dengan tipe kepribadian introvert sebaliknya terlihat kurang dependen terhadap orang lain.

Namun tidak semua orang mempunyai sifat yang dominan ekstrovert atau dominan introvert. Terdapat pula manusia yang berada diantaranya. Sikap yang dominan (superior) akan menutupi sikap inferior. Orang yang ekstrovert, maka sikap inferiornya adalah introvert. Perhatiannya yang mengutamakan dunia luar menyebabkan penyesuaian ke dunia dalam kurang, yang pada akhirnya mengganggu keseimbangan jiwa dan menuntut kompensasi.

Kedua sikap jiwa tersebut pada dasarnya berinteraksi secara kompensatoris, artinya semakin berkembang sikap superior maka semakin besar kebutuhan sikap inferiornya akan kompensasi. Pertentangan atau perlawanan yang terjadi antara fungsi dan sikap jiwa serta aspek-aspek dalam kepribadian akan selalu saling berlawanan,

berhubungans ecara komplementer dan kompensatorik, dan hal inilah yang menyebabkan kepribadian itu selalu bersifat dinamis. Namun perlu diingat bahwa bila kebutuhan sikap inferiornya terlalu banyak maka akan mengganggu keseimbangan jiwa ang dapat terjadi tindakan-tindakan yang tak terkendalikan.

Tidak adanya hubungan yang komplementer dan kompensatorik mencerminkan bahwa *transcendent funktion* yang berperan mempersatukan segala aspek yang saling berlawanan mengalami gangguan. Semua aspek yang seharusnya menjadi satu kesatuan yang ideal akhirnya menjadi kepribadian bias meskipun pada kenyataannya kepribadian itu tidak pernah mencapai stabilitas yang sempurna (stabilitas nisbi). Tapi hal ini akan mempengaruhi manusia dalam mencapai aktualisasi dirinya (diferensiasi sempurna dan saling berhubungan yang selaras seluruh aspek kepribadian manusia). (Suryabranta, 2001)

B. Penelitian yang terkait

Walaupun terdapat banyak pendapat yang menyatakan bahwa pencapaian akademik seorang pelajar berkaitan dengan faktor kecerdasan mental pelajar, namun peranan faktor lain seperti faktor kepribadian, faktor lingkungan sekitar, faktor psikologi dan sosiologi tidak boleh diabaikan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh ahli-ahli psikologi menunjukkan bahwa faktor kepribadian berperan dalam pencapaian

akademik seseorang pelajar (Lynn, 1959; Eysenck & Cookson, 1969; Finlayson, 1970; Elliot, 1972; Jensen, 1973; Orpen, 1976; Behren & Vernon, 1978).

Terman dan kawan-kawan (1930), telah mengkaji perkembangan anak-anak yang pintar dan cerdas dengan menggunakan Ujian Kecerdasan Stanford-Binet (Stanford-Binet Tests) yang telah disesuaikan. penelitian awal oleh Terman ini menyebutkan bahwa pelajar yang pintar dan cerdas lebih mudah mesra, lebih popular dan gemar bergaul dengan teman sebaya. Sifat ini yang mempengaruhi pencapaian akademik mereka.

Kemampuan dan kecerdasan kognitif di kalangan pelajar yang pintar dan cerdas sering dikaitkan dengan kepribadian ekstrovert yaitu suka bergaul, cepat mengeluarkan pendapat, mudah mesra, kreatif dan lebih bersikap terbuka.

Eysenck dan Cookson (1961), telah melakukan peneliitian di kalangan pelajar Sekolah Dasar di Staffordshire, dan menemukan bahwa pelajar yang mempunyai kecerdasan tinggi adalah berkepribadian ekstrovert. Pelajar Sekolah Dasar lebih ekstrovert serta mampu memperoleh pencapaian akademik yang cemerlang (Elliot, 1972; Anthony, 1977 dan Riding 1979)

Dalam penelitian lain, Johnson (1997) juga menemukan adanya korelasi yang signifikan antara faktor personalitas dengan pencapaian akademik.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Rita Dunn *et al*, (1989) menunjukkan bahwa pelajar yang pintar dan cerdas terdiri dari pelajar yang introvert, di mana mereka lebih cenderung belajar sendiri daripada belajar bersama Metode pembelajaran seperti ini mempengaruhi pencapaian akademik.

Terdapat beberapa kajian lain yang mengaitkan aspek kepribadian ekstrovert-introvert dengan gender. Pelajar pria secara umumnya dilihat lebih agresif berbanding dengan pelajar wanita.

Penelitian awal Eysenck (1965) pada anak-anak berumur 7-16 tahun menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih ekstrovert daripada pelajar perempuan.

Mehryer & Hosseini (1973) melakukan penelitian terhadap 707 pelajar pria dan 171 pelajar wanita di Iran, menemukan bahwa pelajar ekstrovert yang memperoleh pencapaian cemerlang adalah pelajar pria.

Meskipun begitu terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Sebagai contoh, penelitian oleh Noran Fauziah (1988) menunjukkan perbedaan yang jelas bahwa guru perempuan lebih ekstrovert dibanding dengan pelatih lelaki.

Sedangkan hasil penelitian Abd. Rahim (1991) terhadap murid-murid di Sekolah Dasar (SD), tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara pelajar pria dan wanita dari aspek personalitas ekstrovert-introvert.

Penelitian lain yang menggunakan salah satu variabelnya indeks prestasi atau tingkat prestasi belajar adalah penelitian yang dilakukan

oleh Agus Susanto, Bahraeni Yusuf, dan Esti handayani. Penelitian itu diberi judul “ dampak dukungan suami atau istri terhadap hasil prestasi akademik (IPK) pada mahasiswa ekstensi sore 2003 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana dengan total sample 24 orang pada mahasiswa ekstensi sore 2003. berdasarkan hasil analisis dengan cara penghitungan frekuensi dan proporsi diperoleh 67% mendapatkan tingkat dukungan keluarga tinggi dan 33% dukungan keluarga sedang, tetapi terjadi penurunan nilai prestasi (IPK) sebesar 41,7% walaupun telah mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa dukungan keluarga yang baik terhadap mahasiswa tidak mempunyai dampak terhadap pencapaian hasil prestasi akademik (IPK)

Penelitian lain yang menggunakan variabel indeks prestasi adalah “hubungan karakteristik peserta didik tingkat III Akademi Keperawatan Pasar Rebo dengan hasil belajar kumulatif (IPK)” oleh Hertuida Clara dan mohamad Yusuf. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan jumlah sample 46 orang, dan teknik pengambilan sample adalah teknik sample jenuh. Penelitian dilakukan di Akademi Keperawatan Pasar Rebo Jakarta pada bulan November-Desember 2004. karakteristik yang diteliti meliputi usia, latar belakang pendidikan, minat, motivasi, dan IQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel latar belakang pendidikan mempunyai hubungan secara bermakna dengan hasil belajar kumulatif (IPK), sedangkan variabel lainnya seperti umur,

minat, motivasi, dan IQ tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan IPK.

Penelitian yang dilakukan oleh Dra. Etty Sofyatiningrum, M.Ed juga menggunakan variabel prestasi belajar. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Umpan Balik Guru terhadap Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SLTP Muhammadiyah 22 Pamulang (studi kasus)”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SLTP Muhammadiyah 22 Pamulang Ciputat, sebanyak 56 siswa (dua kelas). Kelompok eksperimen terdiri dari 29 siswa dan kelompok kontrol terdiri dari 27 siswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Alat/Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Fisika yang diberikan sebelum dan sesudah umpan balik diberikan, lembar observasi dan Pedoman Wawancara. Hasil penelitian terhadap 56 siswa kelas I SLTP Muhammadiyah menunjukkan bahwa pemberian umpan balik secara perorangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, dalam hal ini sikap guru yang memberikan umpan balik kepada siswa secara perorangan.

BAB III

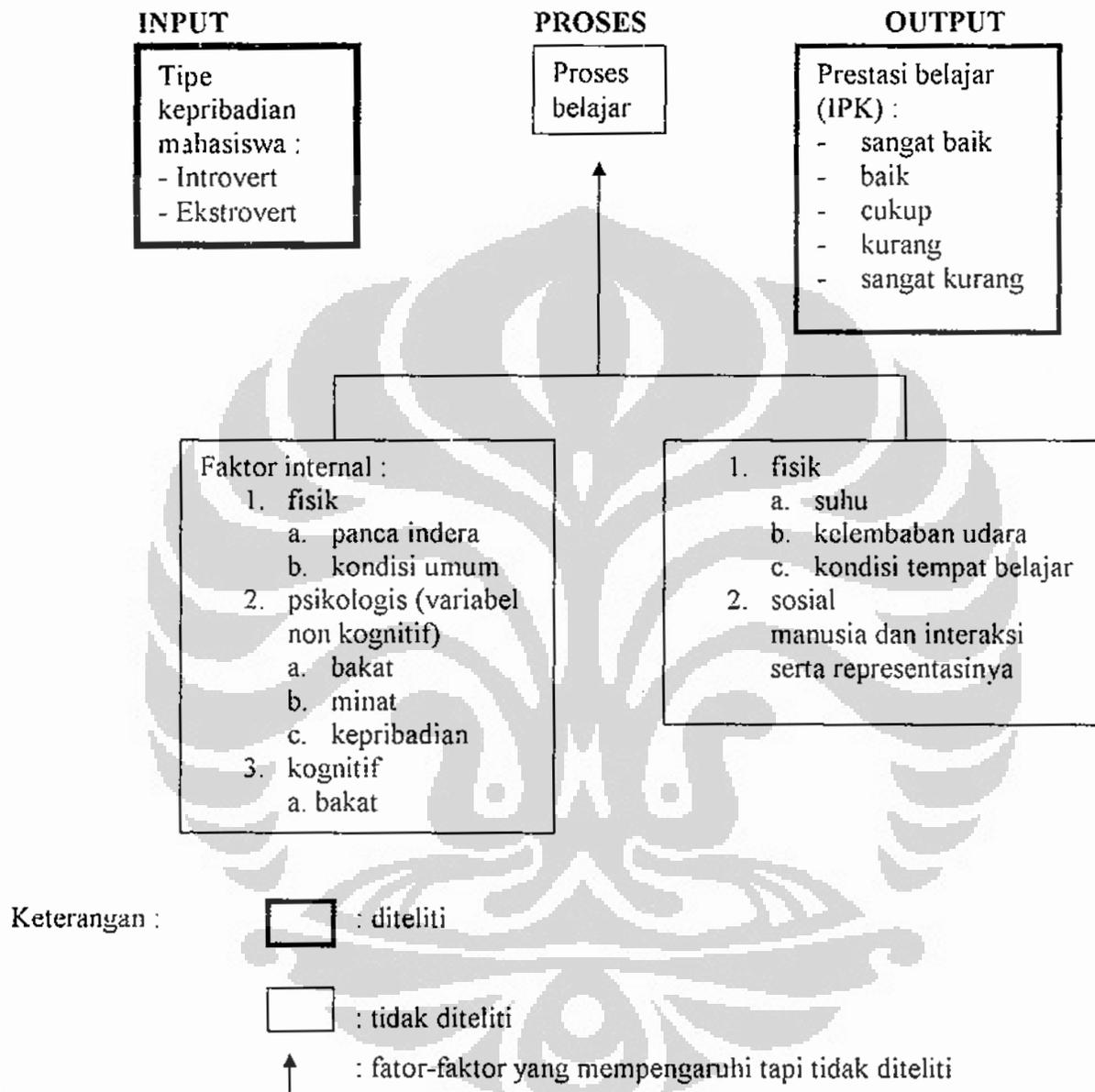
KERANGKA KERJA PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu kerangka kerja yang dapat membantu menyimpulkan dan mengintegrasikan teori yang ada dengan sebuah fenomena yang ada. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kerangka konsep yang menjadi panduan penelitian, pertanyaan penelitian yang akan dijawab setelah dilaksanakan penelitian, variabel yang terdapat dalam penelitian dan istilah yang terkait.

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan yang terdiri dari beberapa komponen dengan menganalisa input, proses, dan output (Pariani S, 2001). Berikut skema penjabarannya.

Skema 2. Kerangka konsep



Dalam kegiatan belajar terdapat tiga aspek pokok, yaitu masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). Aspek masukan mencakup subyek atau sasaran belajar itu sendiri dengan berbagai latar belakangnya. Di dalam bagan diwakili oleh subyek mahasiswa. Aspek proses adalah mekanisme atau proses

terjadinya perubahan kemampuan pada diri subyek belajar. Di dalam proses ini terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor antara lain subyek belajar, pengajar atau fasilitator belajar, metode yang digunakan, alat bantu belajar, dan materi atau bahan yang dipelajari. Sedangkan keluaran merupakan hasil belajar itu sendiri, yang terdiri dari kemampuan baru atau perubahan baru pada diri subyek belajar. (Suryabrata, 1998)

Prestasi mencerminkan sejauhmana orang telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi. Prestasi belajar biasanya digambarkan dalam bentuk angka (Suharsimi Arikunto, 1988). Dalam pendidikan perguruan tinggi prestasi belajar dinyatakan dalam Indeks Prestasi (IP) yang dikategorikan dalam sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik (Handayani&Ulfah, 2006).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 1988). Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar salah satunya adalah variabel kepribadian (Azwar, 2004). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep teori kepribadian Eysenk, yaitu tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa bertipe kepribadian introvert dan estrovert. Sekaligus membuktikan adanya pengaruh variabel kepribadian pada prestasi belajar.

B. Hipotesa Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun hipotesa sebagai berikut :

H_a : terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep di atas maka pertanyaan penelitian adalah apakah bagaimana gambaran perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi obyek dan pusat perhatian peneliti.

1. tipe kepribadian

a. definisi operasional

tipe kepribadian adalah kepribadian seseorang yang diukur dengan 60 pertanyaan mengenai tipe kepribadian (30 pertanyaan untuk tipe ekstrovert dan 30 soal untuk tipe kepribadian introvert). Introvert jika menjawab pertanyaan introvert lebih banyak daripada ekstrovert. Ekstrovert jika menjawab pertanyaan ekstrovert lebih banyak daripada introvert.

b. cara ukur

dengan memberikan pertanyaan melalui kuisisioner sebanyak 60 buah tentang tipe kepribadian. 30 untuk pertanyaan introvert dan 30 buah untuk pertanyaan ekstrovert dengan pilihan jawaban ya dan tidak.

c. alat ukur : kuisisioner

d. hasil ukur : terbagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- ekstrovert (jika lebih banyak menjawab "ya" pada pertanyaan ekstrovert daripada pertanyaan introvert)

- introvert (jika lebih banyak menjawab "ya" pada pertanyaan introvert daripada pertanyaan ekstrovert)

skala ukur : nominal

2. prestasi belajar

a. definisi operasional

prestasi belajar adalah Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa reguler S1 yang telah menempuh semester terakhir pada saat pengisian kuisisioner

b. cara ukur : memberikan pertanyaan tentang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di data demografis

c. alat ukur : kuisisioner (data demografi)

d. hasil ukur :

$\leq 2,00$: sangat kurang

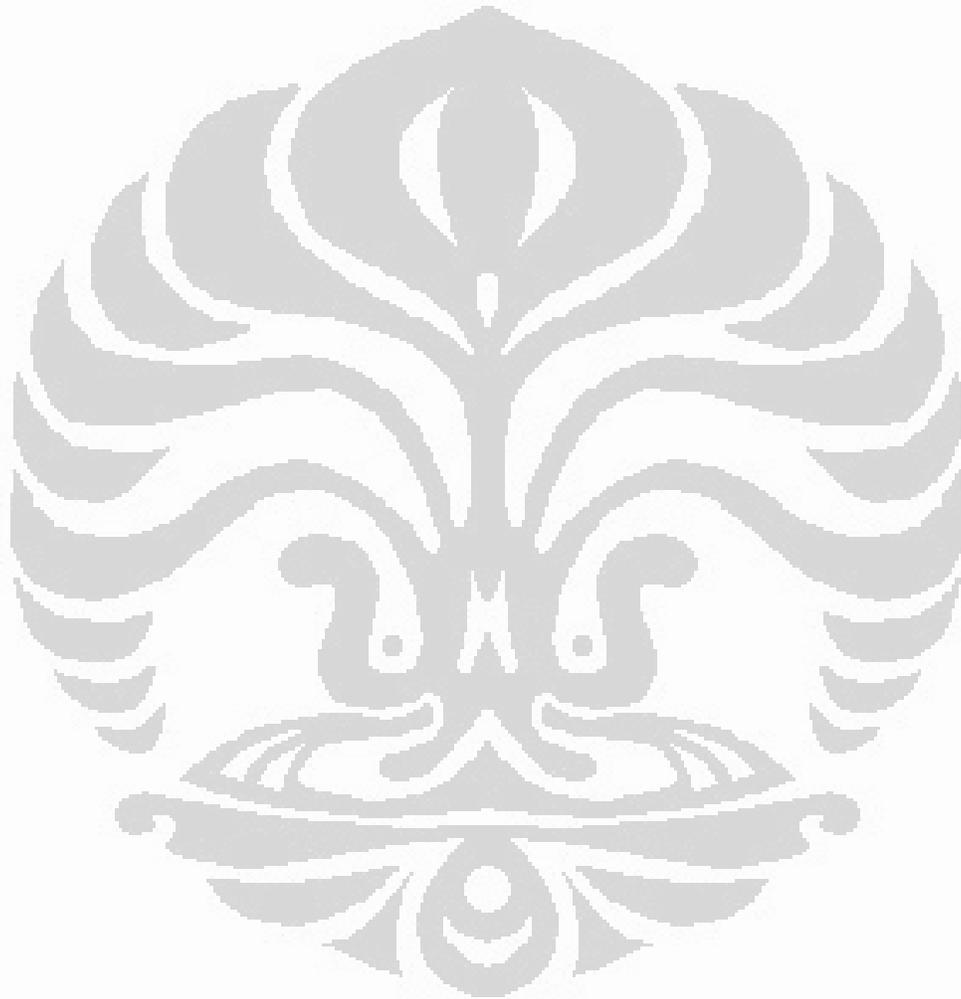
2,01-2,50 : kurang

2,51-3,00 : cukup

3,01-3,50 : baik

3,51-4,00 : sangat baik

e. skala ukur : ordinal



BAB IV

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain kuantitatif. Peneliti menggunakan deskriptif komparatif yang bertujuan untuk menggambarkan perbedaan antara 2 variabel, yaitu perbedaan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang bertipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu atau obyek yang diminati peneliti (Young, D & Hasting T, 2000). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa/mahasiswi S1 program Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI). Alasan peneliti menggunakan responden mahasiswa FIK UI yaitu pertimbangan waktu yang terbatas dalam melaksanakan penelitian dan untuk memudahkan penelitian dalam mengidentifikasi tipe kepribadian.

Sampel adalah suatu bagian populasi yang dipilih oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam suatu proyek riset. (Young, D & Hasting, T, 2000). Sampel yang diambil dilakukan dengan metode *simple random sampling*, dimana pemilihan responden dilakukan dengan acak dan daftar nama responden dilakukan pengundian untuk terpilih (Gayatri, D, 2006). Kriteria responden yang akan dipilih antara lain :

1. mahasiswa mahasiswi S1 program reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia angkatan 2003, 20004, 2005, dan 2006
2. laki-laki dan perempuan
3. bersedia menjadi responden

Dalam penentuan jumlah sampel ada beberapa pertimbangan pokok (Gayatri, D, 2006), yaitu :

1. pertimbangan representatif
pertimbangan yang menyangkut jumlah minimum sampel yang masih menjamin representatifitasnya terhadap populasi
2. pertimbangan analisis
pertimbangan yang menyangkut jumlah minimum sampel sehingga dapat dilakukan analisis kuantitatif.

Cara menghitung jumlah sampel adalah sebagai berikut. Diperkirakan populasi mahasiswa S1 program reguler yang mempunyai tipe kepribadian introvert dan ekstrovert adalah 50%. Sehingga jumlah sample yang akan diambil jika peneliti menginginkan presisi mutlaknya sebesar 10% dan CI adalah 95% adalah :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 \approx 97$$

Untuk mengantisipasi responden yang berhenti di saat penelitian, maka jumlah sampel yang seharusnya ditambahkan faktor koreksi sebesar 10%. Sehingga total responden minimum yang dibutuhkan untuk mengisi kuisioner sebanyak 107 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat pada bulan April 2007 minggu III dan IV.

D. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada institusi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Setelah disetujui, peneliti melanjutkan permohonan ijin penelitian kepada pihak-pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan pengambilan data. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada responden dengan menekankan pada masalah etika sebagai berikut :

1. *autonomy*, kebebasan dalam menetapkan pilihan untuk berpartisipasi atau menolak keikutsertaan dalam penelitian
2. *nonmalefisiensi* dan *beneficience*, tidak melakukan sesuatu yang dapat membahayakan responden
3. *justice*, memberikan penjelasan tentang tujuan, prosedur serta manfaat dan kerugian bila terlibat dalam penelitian

4. *confidentiality, veracity, dan fidelity*, perlindungan terhadap kerahasiaan responden, berkata apa adanya dan menepati kesepakatan
5. *informed consent*, perwujudan dari *autonomy* sekaligus informasi yang dapat digunakan responden untuk membuat keputusan apakah akan terlibat atau menolak penelitian

E. Alat Pengumpulan Data

Instrument untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan data demografi dan lembaran angket (kuisisioner) *multiple choice* dengan skala pengukuran menggunakan pilihan ya dan tidak terdiri dari 60 buah pertanyaan yang diadopsi dari *Free MBTI personality test- www.boomspeed.com/zsnp/mbti.htm* dan dilakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Sedangkan pada variabel prestasi belajar, skala indeks prestasi dikategorikan :

1. $\leq 2,00$: sangat kurang
2. 2,01-2,50 : kurang
3. 2,51-3,00 : cukup
4. 3,01-3,50 : baik
5. 3,51-4,00 : sangat baik

F. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam mengumpulkan data ini adalah melakukan uji coba kuesioner (*pilot study*) terhadap responden yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Jumlah responden uji coba adalah dua puluh mahasiswa S1 reguler Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Uji kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuesioner dapat dimengerti oleh responden dengan baik. Jika dirasakan belum dapat mengukur skore variabel maka akan dilaksanakan perbaikan terhadap kuesioner tersebut.

Setelah mendapat perijinan dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dilakukan penyebaran kuesioner pada responden yang sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan. Adapun langkah-langkah penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut :

1. menjelaskan identitas peneliti
2. memberikan penjelasan tentang penelitian kepada responden meliputi proses penetapan responden, tujuan penelitian, prosedur penelitian, potensial resiko yang mungkin terjadi, dan manfaat penelitian.
3. jika responden bersedia berpartisipasi, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan. Namun jika responden menolak, peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati keputusan responden tersebut. Responden dapat mengakhiri keikutsertaannya di saat penelitian sedang berjalan dengan suatu alasan.
4. menjelaskan kepada responden cara mengisi kuesioner. Setelah responden mengerti cara mengisi kuesioner, peneliti memperbolehkan responden menjawab pertanyaan yang ada.
5. peneliti menjamin kerahasiaan informasi-informasi yang telah diberikan oleh responden
6. selama responden mengisi kuesioner, peneliti mendampingi responden memberikan penjelasan kepada responden jika ada hal-hal yang tidak dimengerti dan meminta responden untuk menjawab semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

G. Rencana Analisis data

Data demografi yang didapatkan akan dianalisa dengan distribusi frekuensi dan dicari nilai mean, modus, dan median. Perubahan data menjadi prosentase dilakukan dengan membagi frekuensi dengan jumlah seluruh observasi dan dikalikan 100, dituangkan dalam rumus sebagai berikut :

$$f/N \times 100\%$$

keterangan :

f : jumlah skor jawaban responden

N : jumlah sample penelitian

100% : konstanta

Nilai mean didapatkan dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n}$$

keterangan :

\bar{x} : rata-rata/mean

Σ : jumlah

f : frekuensi

x : hasil pengamatan

n : jumlah pengamatan

Nilai median didapatkan dengan rumus :

$$M_e = (n + 1)/2$$

keterangan :

M_c : median

n : banyaknya pengamatan

Modus adalah frekuensi terbanyak dari data kualitatif maupun data kuantitatif.

Penghitungan modus pada data distribusi frekuensi yang dikelompokkan adalah sebagai berikut :

$$M_o = L_{Me} + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) \times i$$

Keterangan

M_o : modus

L_{Me} : tepi bawah kelas dimana modus berada

d_1 : selisih antara frekuensi kelas modus dengan kelas tepat di bawahnya

d_2 : selisih antara frekuensi kelas modus dengan kelas tepat di bawahnya

i : lebar interval kelas modus

Pengolahan data untuk kuesioner dimulai dengan tahap memasukkan data, pengkodean, dan editing. Penelitian ini variabelnya menggunakan data kategorik sehingga dalam menganalisa data menggunakan uji chi square.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

$$df = (k-1)(b-1)$$

Keterangan :

O : nilai observasi

E : nilai ekspektasi

k : jumlah kolom

b : jumlah baris

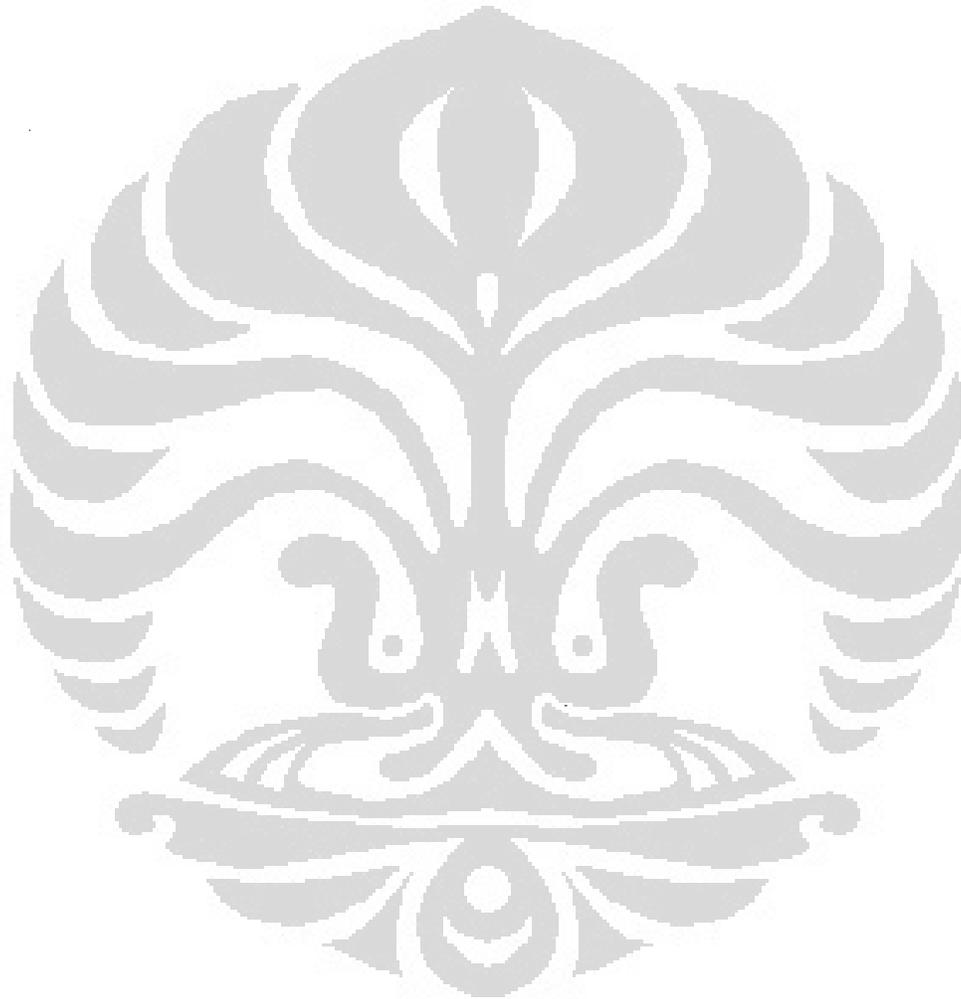
df : derajat kebebasan

H. Jadwal kegiatan

No	Kegiatan	November	Desember	Februari	Maret	April	Mei
1	Identifikasi masalah						
2	Studi kepustakaan						
3	Penyusunan rencana proposal						
4	Penyusunan proposal						
4	Persiapan perijinan						
5	Penyerahan proposal						
6	Pengambilan data						
7	Pengolahan data						
8	Penyusunan laporan						
9	Penyerahan laporan						
10	Publikasi						

I . Sarana Penelitian

Sarana penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai penunjang dalam kegiatan penyusunan proposal antara lain pensil, bolpoint. Kertas, *flash disk*, map, komputer, software statistik, printer, internet, dan buku sebagai literatur dalam penyusunan proposal ini.



BAB V

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar kuesioner mengenai tipe kepribadian introvert dan ekstrovert serta data demografi untuk mengetahui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Instrument di ujicobakan kepada 23 mahasiswa profesi Fakultas Ilmu Keperawatan dengan jumlah pertanyaan 27 buah. Hasil uji reliabilitas dan validitas menunjukkan hasil r -alpha 0,729 dan 6 pertanyaan yang dianggap valid. Maka dari itu, peneliti menambah pertanyaan menjadi 60. dari hasil uji coba juga dilakukan perbaikan beberapa kalimat dan urutan prosedur. Karena keterbatasan responden dan waktu, maka pertanyaan yang sudah direvisi tersebut tidak dilakukan ujicoba kembali.

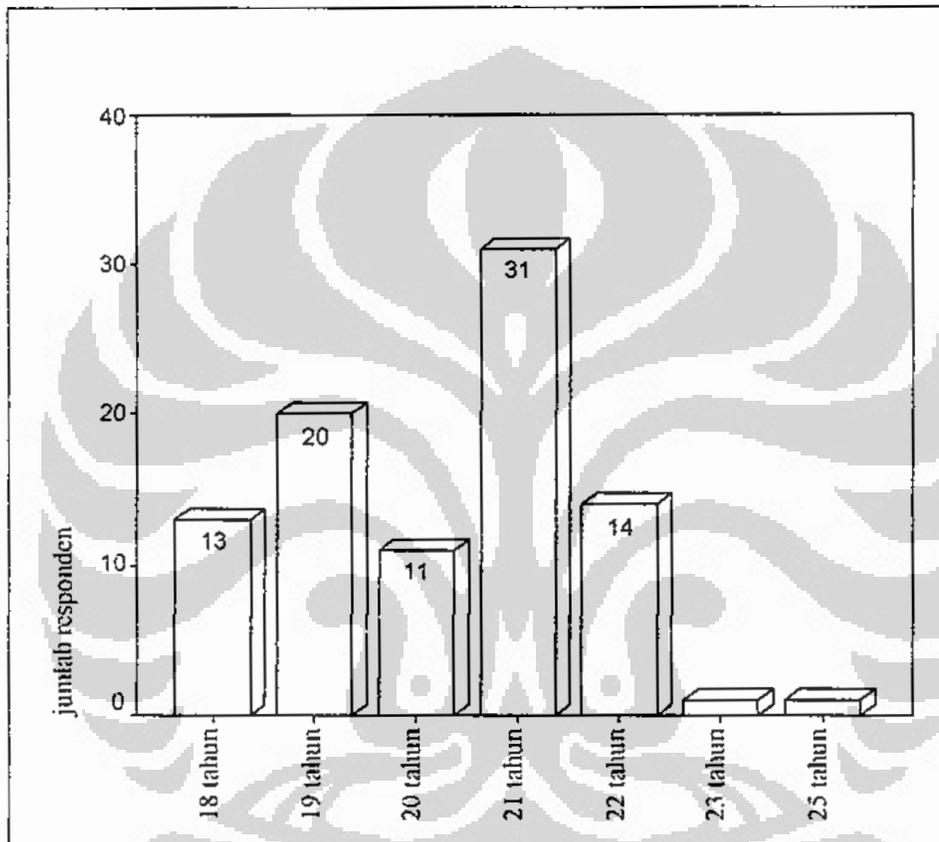
Responden berjumlah 97 mahasiswa yang terdiri dari seluruh mahasiswa regular S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Sementara itu jumlah kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 107 lembar. Sedangkan data yang dapat di *entry* sebanyak 91 butir. Hal ini disebabkan karena sebanyak 2 lembar kuesioner tidak kembali dan 14 data *missing*. Pengkategorian distribusi data responden, data univariat, dan data bivariat adalah sebagai berikut :

1. data responden

a. usia

Grafik 1.

Distribusi responden berdasarkan usia

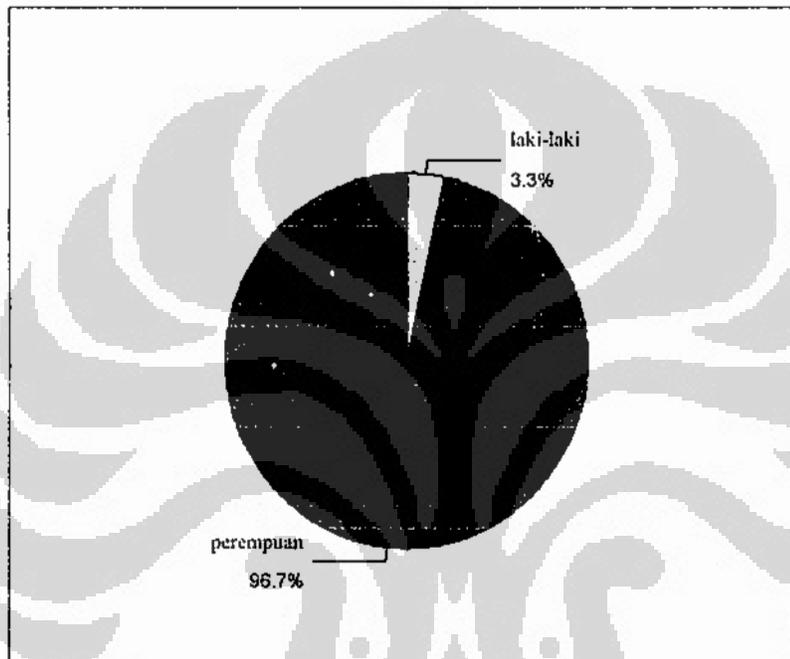


Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 18 tahun ada 13 orang (14,3%), yang berusia 19 tahun ada 20 orang (22,0%), yang berusia 20 tahun ada 11 orang (12,1%), yang berusia 21 tahun ada 31 orang (34,1%), yang berusia 22 tahun ada 14 orang (15,4%), yang berusia 23 dan 25 tahun masing-masing ada 1 orang (1,1%).

b. jenis kelamin

Diagram 1.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

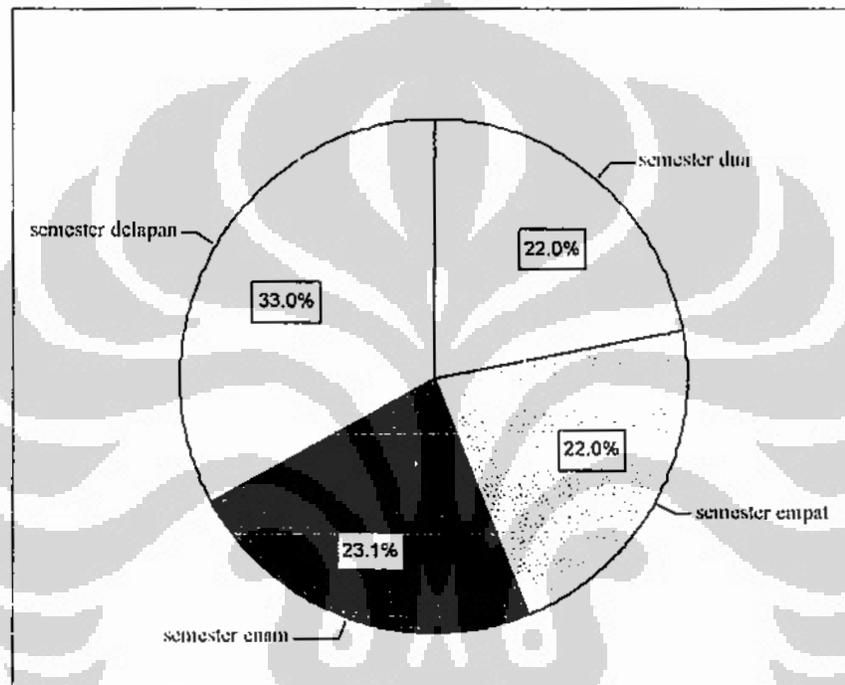


Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 3,3% (3 orang) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah 96,7% (88 orang)

c. tingkat semester

Diagram 2.

Distribusi responden berdasarkan tingkat semester

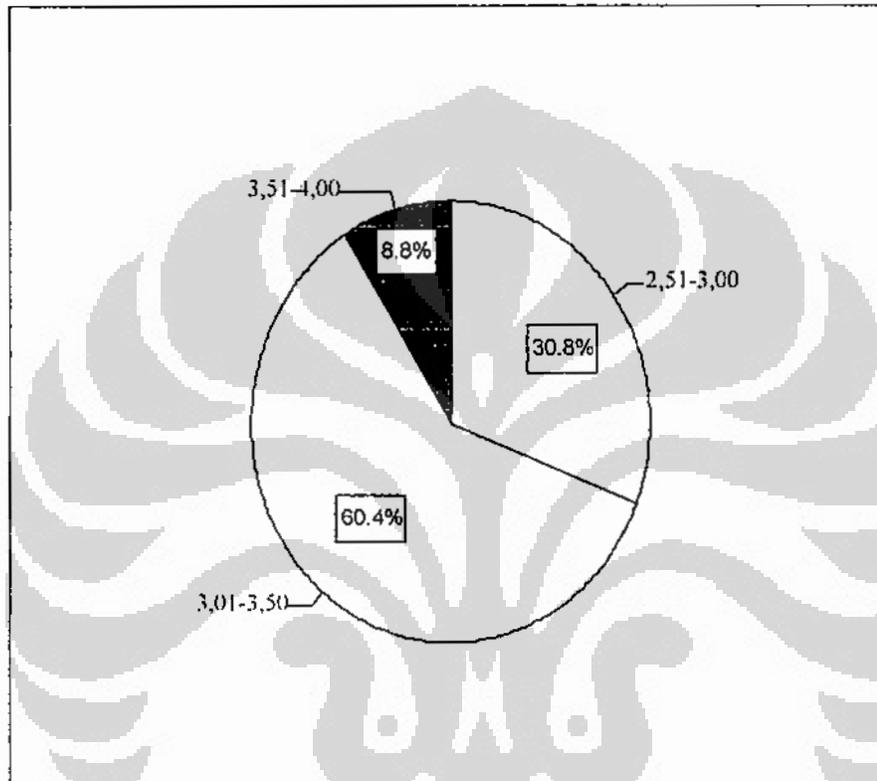


Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa 22,0% responden (20 orang) adalah mahasiswa semester dua, 22,0% (20 orang) semester empat, 23,1% (21 orang) adalah mahasiswa semester enam, dan mahasiswa semester 8 ada 33,0% (30 orang).

d. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Diagram 3.

Distribusi responden berdasarkan IPK

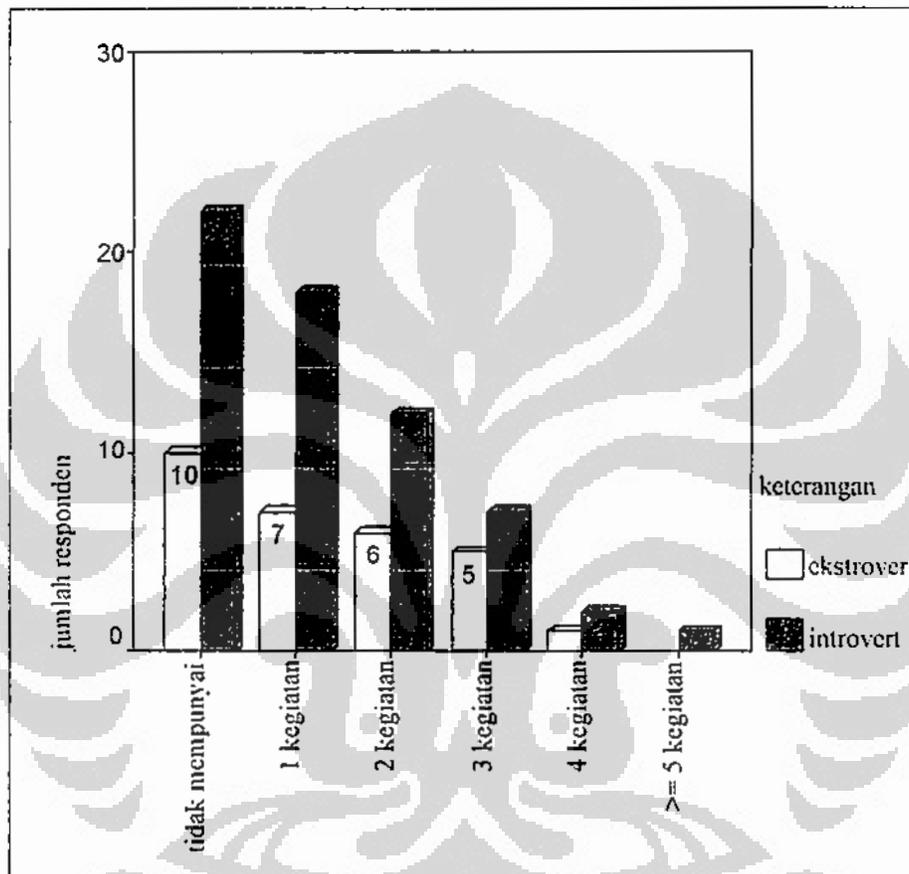


Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa 8,8% (8 orang) mahasiswa mempunyai IPK sangat baik (3,51-4,00), sebanyak 60,4% (55 orang) mendapat IPK baik (3,01-3,50), dan 30,8% (28 orang) mendapat IPK cukup (2,51-3,00)

e. Jumlah kegiatan

Grafik 2.

Distribusi responden berdasarkan jumlah kegiatan



Kegiatan mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan bervariasi, ada yang mempunyai lebih dari 5 kegiatan, namun ada pula yang tidak mempunyai kegiatan sama sekali diluar kegiatan perkuliahan. Kegiatan yang dimiliki mahasiswa bermacam-macam pula, mulai dari mengajar privat, menjadi panitia baik intra maupun ekstra kampus, pengurus dan anggota organisasi intra kampus, magang, dan lain-lain.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tidak

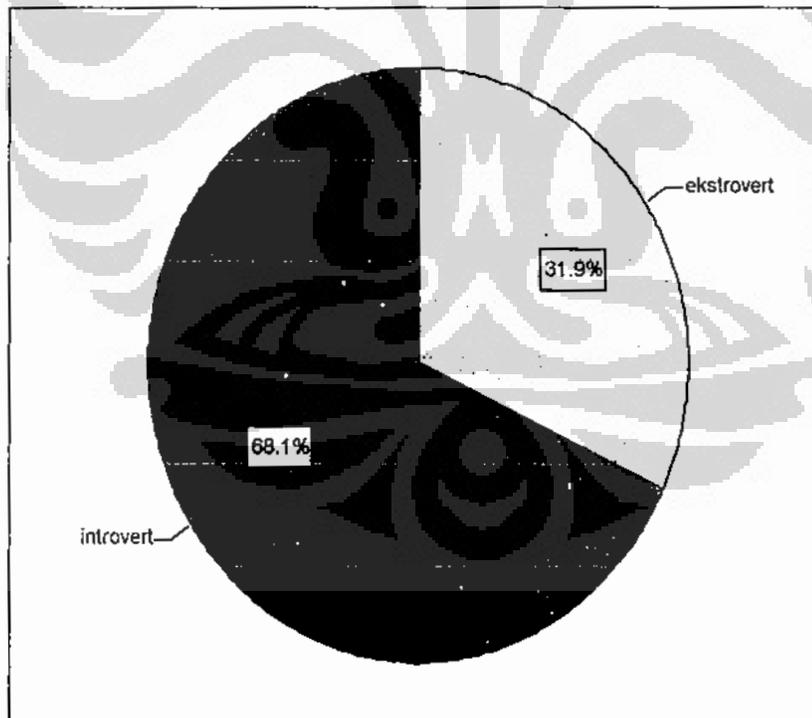
mempunyai kegiatan selain kuliah sebanyak 32 orang (35,2%). Mahasiswa yang mempunyai 1 macam kegiatan sebanyak 25 orang (27,5%). Sedangkan yang mempunyai 2 macam kegiatan sebanyak 18 orang (19,8%), yang mempunyai 3 macam kegiatan sebanyak 12 orang (13,2%), yang mempunyai 4 macam kegiatan berjumlah 3 orang (3,3%), dan yang mempunyai lebih dari 5 macam kegiatan berjumlah 1 orang (1,1%).

2. data univariat

a. tipe kepribadian

Diagram 4.

Distribusi responden berdasarkan tipe kepribadian



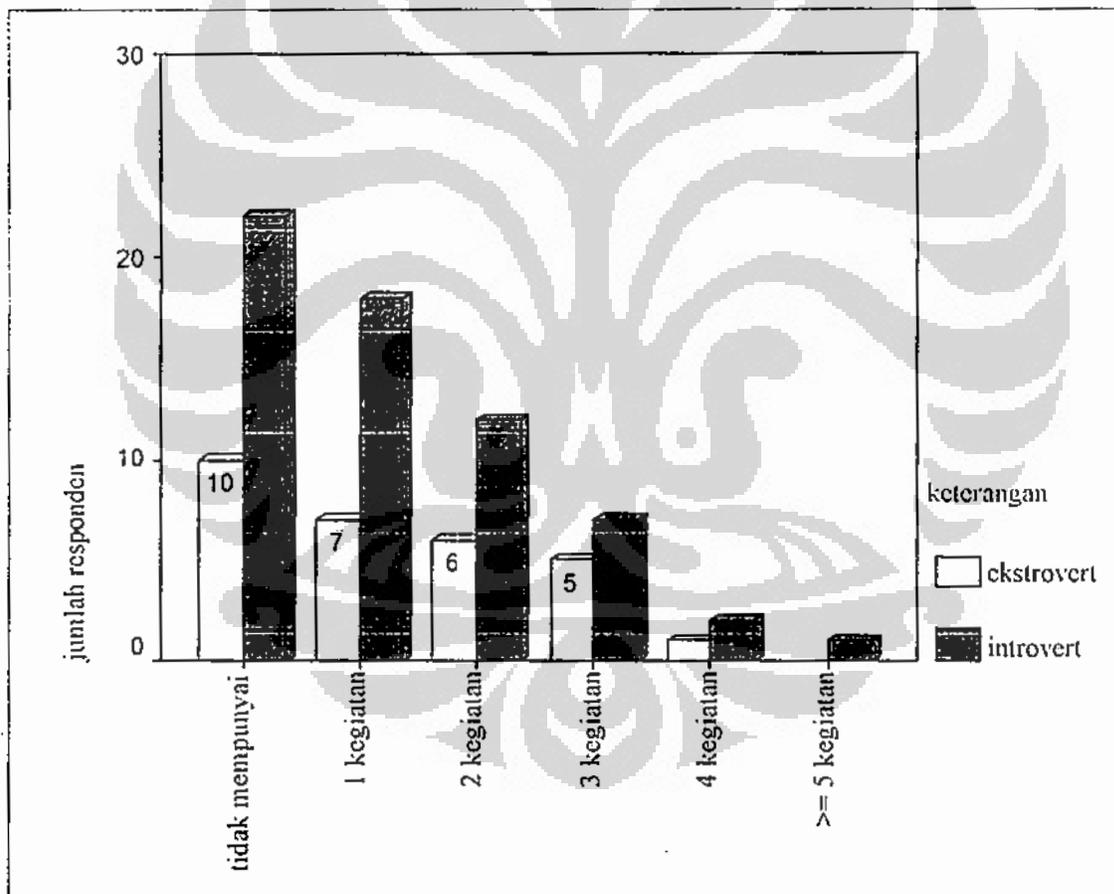
Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai

tipe kepribadian introvert ada 68,1% (62 orang) dan mahasiswa yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert ada 31,9 % (29 orang).

3. data bivariat

Grafik 3.

Distribusi responden menurut jumlah kegiatan dan tipe kepribadian

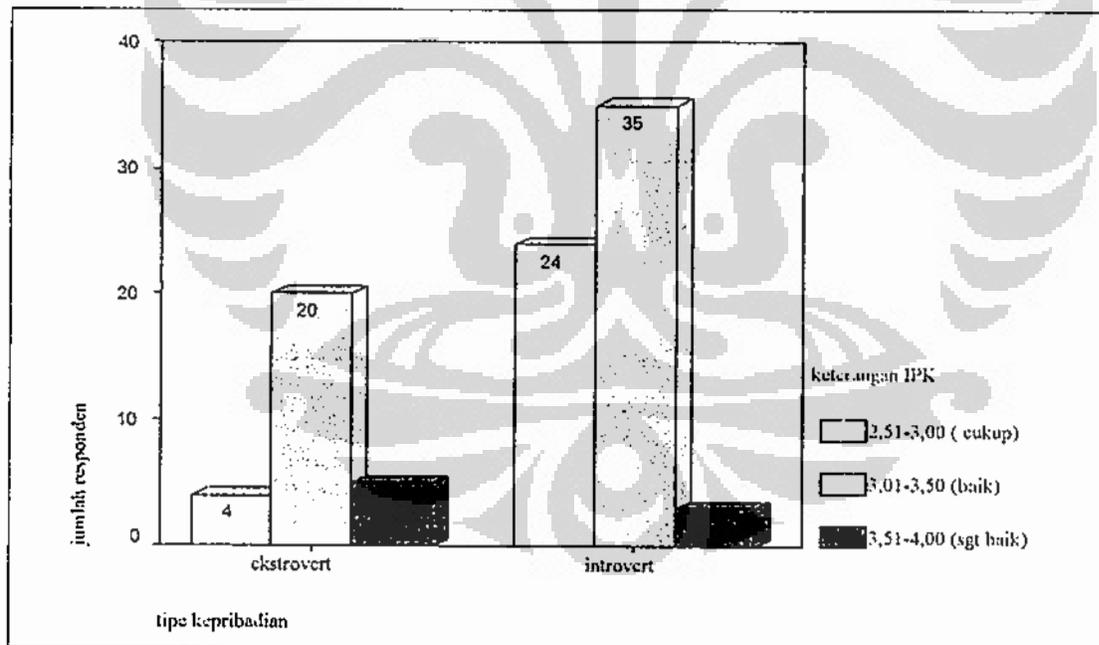


Grafik 3 menjelaskan bahwa baik tipe kepribadian introvert maupun ekstrovert yang mempunyai kegiatan semakin banyak, maka jumlah mahasiswanya semakin sedikit. Dapat dilihat pada grafik 3 bahwa mahasiswa

yang tidak mempunyai kegiatan selain kuliah sebanyak 10 orang (tipe ekstrovert) dan 22 orang (tipe introvert), yang mempunyai 1 kegiatan sebanyak 7 orang (tipe ekstrovert) dan 18 orang (tipe introvert), yang mempunyai 2 kegiatan sebanyak 6 orang (tipe ekstrovert) dan 12 orang (tipe introvert), yang mempunyai 3 kegiatan sebanyak 5 orang (tipe ekstrovert) dan 7 orang (tipe introvert), yang mempunyai 4 kegiatan sebanyak 1 orang (tipe ekstrovert) dan 2 orang (tipe introvert), sedangkan yang mempunyai 5 kegiatan atau lebih hanya dipunyai oleh tipe introvert (1 orang).

Grafik 4.

**Distribusi responden menurut IPK
dan tipe kepribadian**



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa tipe ekstrovert yang mempunyai IPK cukup sebanyak 4 orang (13,8%), yang mendapat IPK baik sebanyak

20 orang (69,0%), dan yang mempunyai IPK sangat baik berjumlah 5 orang (17,2%). Sementara itu, pada mahasiswa tipe kepribadian introvert yang mendapat IPK cukup berjumlah 24 orang (38,7%), yang mempunyai IPK baik berjumlah 35 orang (56,5%), dan yang mempunyai IPK sangat baik berjumlah 3 orang (4,8%).

Tabel 3.

Distribusi responden menurut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan tipe kepribadian introvert-ekstrovert

Tipe kepribadian		IPK			total	P value
		2,51-3,00	3,01-3,50	3,51-4,00		
Ekstrovert	Jumlah	4	20	5	29	0,019
	Persentase	13,8%	69,0%	17,2%	100,0%	
Introvert	Jumlah	24	35	3	62	100,0%
	persentase	38,7%	56,5%	4,8%	100,0%	
Total	jumlah	28	55	8	91	100,0%
	persentase	30,8%	60,4%	8,8%	100,0%	

Hasil perolehan nilai diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan IPK antara mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert dan ekstrovert meskipun pada data terlihat nilai IPK baik tetap mendominasi (>50%) pada masing-masing tipe kepribadian. Uji Chi-Square memperlihatkan adanya perbedaan bermakna mengenai IPK antara mahasiswa introvert dan ekstrovert yaitu hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,019$ (CI=95%, $\alpha=0,05$). (tabel 3)

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan diskusi hasil

Dari hasil penelitian memberikan keterangan bahwa ada perbedaan IPK pada mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Meskipun pada penelitian, IPK baik mendominasi masing-masing tipe kepribadian, namun ada perbedaan nilai antara IPK yang cukup dan sangat baik pada mahasiswa introvert dan ekstrovert. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Terman dan kawan-kawan (1930), Eysenck dan Cookson (1961), dan Johnson (1997) yang menemukan adanya korelasi yang signifikan antara faktor personalitas dengan pencapaian akademik.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa introvert dan ekstrovert rata-rata mendapatkan IPK baik. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya diukur melalui indeks prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Buku Panduan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tahun 2003 adalah yang berkaitan dengan individu peserta didik, proses pembelajaran, dan aspek penunjang lain. Faktor yang berkaitan dengan individu peserta didik meliputi kesehatan fisik dan mental serta kepribadian. Program pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan peserta didik adalah antara lain program/kurikulum pendidikan, proses pelaksanaan pembelajaran, lingkungan tempat

belajar, tenaga pengajar, dan lingkup kampus. Sedangkan aspek penunjang adalah kesesuaian arah dan minat serta sosio-ekonomi-budaya.

Berdasarkan observasi peneliti, kesehatan fisik dan mental responden adalah baik, begitu juga dengan lingkungan tempat belajar sesuai dengan indikator lingkungan kampus standar yaitu ada taman kampus, kantin sehat, kepadatan ruang kelas 1,5 m²/murid, ada ventilasi, ada tempat sampah, ada air bersih, ada toilet dan kamar mandi (Direktorat Bina Kesehatan Anak. (2006). *Program UKS*. Materi perkuliahan keperawatan komunitas mahasiswa 2003 S1 reguler. Jakarta, Indonesia). Sementara itu peneliti tidak menilai mengenai program/kurikulum pendidikan, tenaga pengajar, pelaksanaan pembelajaran serta kesesuaian arah dan minat (motivasi) serta sosio-ekonomi-budaya responden karena keterbatasan penelitian. Dari beberapa faktor yang dapat dilihat dan diukur oleh peneliti diatas, maka kemungkinan kondisi ini juga dapat mendukung terhadap pencapaian IPK baik pada mahasiswa introvert dan ekstrovert, terlepas dari tipe kepribadian itu sendiri. Prestasi yang memuaskan akan dicapai bila terdapat pengaruh timbal balik antara berbagai faktor antara lain subyek belajar, pengajar atau fasilitator belajar, metode yang digunakan, alat bantu belajar, dan materi atau bahan yang dipelajari.(Suryabrata, 1998)

IPK merupakan salah satu ukuran dalam mengevaluasi proses pembelajaran dari mahasiswa. Artinya semakin efektif proses pembelajaran maka IPK yang dicapai mahasiswa juga semakin baik. Padahal sebenarnya untuk mengevaluasi proses pembelajaran tersebut tidak hanya dari pihak mahasiswa, namun juga harus melibatkan staf pengajar. Karena dalam proses belajar mengajar ada subyek utama yang berperan : mahasiswa dan staf pengajar. (Wanda, 2005).

Evaluasi staf pengajar ini mengacu pada apakah staf pengajar mempunyai teknik belajar mengajar yang efektif yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Di lingkungan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, evaluasi proses belajar mengajar dilakukan oleh mahasiswa mendapat porsi lebih besar atas kesuksesan studinya daripada staf pengajar, tanpa merendahkan peran pentingnya, hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini juga dikemukakan oleh Makarem et. Al. (2001) bahwa evaluasi dari mahasiswa itu bukanlah satu-satunya alat untuk menilai keefektifan dari proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian, didapatkan distribusi tipe kepribadian pada mahasiswa S1 reguler FIK UI yaitu mahasiswa introvert 68,1% dan mahasiswa ekstrovert 31,9%. Jung (1960) menyatakan bahwa pada usia muda, orang akan cenderung ekstrovert karena tuntutan dan tanggung jawab kepada keluarga dan peran sosial. Sementara sekitar usia 40 tahun, seseorang akan lebih introvert. Perbedaan teori dengan hasil penelitian ini kemungkinan dapat disebabkan karena kuesioner yang dipakai oleh peneliti masih memerlukan perbaikan, revisi, dan ujicoba lebih lanjut lagi sehingga akan didapatkan hasil yang lebih valid dan reliabel mengenai tipe kepribadian seseorang. Kemungkinan lain adalah, penelitian ini hanya mengambil sampel yang terbatas yaitu 14,44 % dari seluruh mahasiswa FIK.

Penelitian lain yang sama adalah penelitian oleh Che Mah Yusof dan Mariani MD Nor dari Fakultas Pendidikan Universitas Malaya tentang Personaliti pelajar pintar cerdas dan hubungannya dengan pencapaian akademik. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan antara personaliti dan pencapaian akademik siswa. Faktor-faktor yang menyebabkan persamaan hasil penelitian adalah instrumen yang digunakan adalah kuesioner berdasarkan *Eysenck Personality Inventory* (EPI) dengan melalui

berbagai penyesuaian dengan konteks penelitian, sementara itu penelitian ini menggunakan instrumen berdasarkan *Myers-Briggs Temperament Indicator* (MBTI) dimana keduanya mempunyai nilai-nilai yang relatif sama untuk mengukur tipe ekstrovert dan introvert. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari anak-anak sekolah dasar tingkat akhir yang di pilih secara acak, namun teruji kehomogenitasannya, begitu pula dengan penelitian ini yang menggunakan sampel yang mempunyai homogenitas tinggi. Desain yang sama juga digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan desain deskriptif komparatif.

B. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, faktor lain yang bisa mempengaruhi pembelajaran tidak diindahkan seperti program/kurikulum pendidikan, tenaga pengajar, pelaksanaan pembelajaran serta kesesuaian arah dan minat (motivasi) setra sosio-ekonomi-budaya responden. Karena peneliti tidak dapat mengontrol beberapa faktor tersebut terkait masalah waktu, dana, dan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki peneliti masih sangat terbatas.

Selain itu, instrumen penelitian yang digunakan baru satu kali di validasi dan masih memerlukan revisi serta uji coba kembali.

Responden yang digunakan peneliti hanya 14,44% dari seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan sehingga kemungkinan kurang mampu menginterpretasikan keadaan mahasiswa yang sesungguhnya di lingkungan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.



BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membandingkan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Dari hasil penelitian tampak bahwa ada perbedaan mahasiswa introvert dan ekstrovert terhadap pencapaian prestasi belajar. Dengan demikian, perlu adanya penelitian selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan pencapaian prestasi siswa sehingga dapat diciptakan alternatif metode belajar yang efektif untuk mahasiswa yang mempunyai tipe kepribadian yang berbeda.

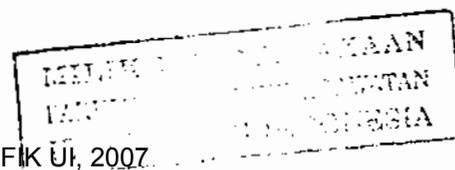
Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan mengenai tipe kepribadian dengan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih kompleks. Selanjutnya, kelompok mahasiswa yang menjadi responden penelitian kali ini cenderung homogen dengan kemampuan akademik yang relatif sama. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian serupa pada kelompok yang lebih heterogen agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisir. Terakhir, instrumen yang digunakan pada penelitian ini masih memerlukan revisi dan uji coba lebih lanjut sehingga diperlukan penelitian dengan instrumen yang lebih valid dan reliabel sehingga hasilnya lebih dapat mengukur populasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rochman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : P.T Tiara Wacana Yogya
- Anonim. (2005). *Introvert=munafik?*. diambil pada 22 November 2006 dari <http://jakarta.blog.com/2005/2/>
- Arifin, Zainal. (1989). *Evaluasi Instruksional*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsini. (1988). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Azwar, Syaifudin. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Brockopp, D.Y., & Hasting-Tolsma, M.T. (2000). *Dasar-dasar Riset Keperawatan. (edisi 2)*. Jakarta : EGC
- Burna, N. & Grove, S.K. (1991). *The Practice of Nursing Research : Conduct, Critiques and Utilisation. 2 nd. Ed.* Philadelphia : W.B Saunders CO College Pub.
- Direktorat Pendidikan Universitas Indonesia. (2002). *Himpunan Peraturan Akademik*. Jakarta : UI-press
- Direktorat Bina Kesehatan Anak. (2006). *Program UKS. Materi perkuliahan keperawatan komunitas mahasiswa 2003 S1 reguler*. Jakarta, Indonesia
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar . cet I*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fiest, Jess and Gregory J. Fiest. (2006). *Theories of Personality—6th ed*. New York : McGraw-Hill Companies, Inc.
- Gayatri, Dewi. (2006). *Teknik Pengambilan Sampel*. Depok : tidak dipublikasikan
- Hamalik , Oemar . (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
[http://www.sabda.org/lead/ htm/mbti.htm](http://www.sabda.org/lead/htm/mbti.htm)
- Hurlock, Elizabeth B . (1995). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 6*. Jakarta : Erlangga
- Littaeur, Florence. (1996). *Personality Plus*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Makarem, S., dumat, N.Y., Adra, M., & Kassak, K. (2001). *Teaching effectiveness and learning outcomes of baccalaureate nursing students in a critical care practicum : A Lebanese experience*. Nursing Outlook, 49, 43-49
- Mischel. W (1999). *Introductory To Personality*, 6th Edition, Florida, Harcourt Brace

- Musianto, Lukas. *Hidup Bermasyarakat bagi Dunia Pendidikan Kita*. diambil pada 22 November 2006 dari <http://www.bpkpenabur.or.id/kwiyata/92/redaksi/htm>
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Panitia Penyusunan Buku Panduan FIK-UI. (2003). *Panduan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Program Pendidikan Ners Tahun 2003*. Jakarta : Fakultas Ilmu Keperawatan
- Pariani, S., & Salam, N. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. (edisi 1)*. Jakarta : Sagung Seto
- Priyo, Sutanto Hastomo. (2001). *Analisis Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*. Tidak dipublikasikan
- Rauch, J. *Caring For Your Introvert : The Habits and needs of a little-understood group*. diambil pada 22 November 2006 dari <http://www.endagoblogmedia.com>
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta
- Sarwono, Wirawan Sarlito. (2001). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Slamento. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Sofyatiningrum, E. *Pengaruh Umpan Balik Guru terhadap Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SLTP Muhammadiyah 22 Pamulang (studi kasus)*. Diambil pada 6 desember 2006 pukul 12.30 dari http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/30/pengaruh_umpan_balik_guru_terhad.htm
- Stuart, Gail Wiscarz & Sandra J. Sundeen. (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3*. Jakarta : EGC
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi. (2001). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wanda, Dessie. (2005). *Hubungan antara perilaku instruktur klinik dan pencapaian tujuan mata ajar oleh mahasiswa tahap profesi keperawatan*. *Jurnal Keperawatan Indonesia (JKI)*, 9, (1), 1-6
- Winkel.(1989). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.





FORMULIR PERJANJIAN PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : Perbedaan Prestasi Belajar pada Mahasiswa S1 Reguler yang Bertipe Kepribadian Introvert dan Yang Bertipe Kepribadian Ekstrovert di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

PENELITI : Tri Widiatmi
Mahasiswa Program Reguler S1 Keperawatan
Universitas Indonesia Depok

PEMBIMBING : Yulia, SKp. MN

Nomor telepon yang bisa dihubungi apabila ada pertanyaan : 085697973877

Saya telah diminta untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian tentang perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert dan yang bertipe kepribadian ekstrovert. Saya mengerti bahwa saya akan diminta oleh peneliti untuk mengisi formulir tentang data demografik dan kuisisioner mengenai tipe kepribadian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/risetnya. Saya diminta untuk memberikan ijin yang menyertakan Saya dalam penelitian yang terdiri dari 107 mahasiswa S1 reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang dipilih secara acak.

Saya mengerti bahwa resiko yang akan Saya alami bila Saya berperan serta dalam penelitian ini sangat kecil. Apabila di tengah penelitian ini terjadi sesuatu hal yang memungkinkan bagi Saya untuk mengundurkan diri, maka Saya berhak untuk tidak lagi berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa proses pengumpulan data, yaitu pengisian formulir data demografi dan kuisisioner akan membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit. Peran serta Saya dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi Saya untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang tipe kepribadian yang Saya miliki dan perbedaan tipe kepribadian dengan prestasi belajar mahasiswa

Saya mengerti bahwa informasi yang menunjukkan indentifikasi subyek tidak akan ditulis pada alat pengumpul data dan akan disimpan secara terpisah dalam tempat yang terkunci.

Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Tanda tangan Subyek

Tanda tangan Peneliti

Tanggal

Tanggal

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Isilah kuesioner ini dengan lengkap. Bentuk jawaban yang harus saudara/i tuliskan adalah dengan memberikan checklist (✓) pada kolom "ya" dan "tidak" yang tersedia
2. Untuk data demografi, saudara/i menuliskan jawaban sesuai dengan kondisi Saudara
3. Bila terdapat jawaban yang salah dan ingin diperbaiki, gunakan tanda silang (X) pada tanda checklist (✓) dan nantinya beri tanda checklist (✓) baru pada kolom yang dianggap benar menurut Saudara/i
4. Pertanyaan harus dijawab saat ini juga dan jika terdapat kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau kurang jelas, dapat ditanyakan langsung pada peneliti
5. Dalam menjawab setiap pertanyaan yang disediakan, kami mengharapkan Saudara/i tidak bertanya atau berdiskusi dengan orang lain, karena kami menginginkan jawaban sesuai dengan pendapat Saudara

DATA DEMOGRAFI

Nama responden :

No responden :

1. Jenis kelamin : () Laki-laki () Perempuan

2. Usia :

() 18 tahun () 19 tahun

() 20 tahun () 21 tahun

() 22 tahun () 23 tahun

() 24 tahun () 25 tahun

3. Semester :

() dua () enam () profesi

() empat () delapan

4. Indeks Prestasi Kumulatif :

() $\leq 2,00$ () 2,51 – 3,00

() 2,01 – 2,50 () 3,01 – 3,50

() 3,51 – 4,00

5. kegiatan selain kuliah, sebutkan :

a.

d.

b.

e.

c.

f.

LEMBAR KUISIONER

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Saya kadang-kadang mengalami masalah untuk mengemukakan sesuatu		
2.	Banyak orang yang mengetahui kehidupan pribadi saya		
3.	Saya merasa terganggu dengan kebisingan atau keramaian		
4.	Saya senang berbicara baik dengan orang terdekat maupun pada lingkungan baru		
5.	Saya membutuhkan waktu untuk berfikir sebelum berbicara atau bertindak		
6.	Saya suka melakukan aktivitas yang berbeda secara bersamaan dalam satu waktu		
7.	Saya membuat catatan/daftar apa yang akan saya kerjakan		
8.	Saya mudah dibujuk untuk menceritakan hal yang seharusnya tidak boleh saya beritahu kepada orang lain		
9.	Saya lebih menyukai bekerja sendiri daripada bekerja dengan kelompok		
10.	Saya dikenal sebagai orang yang ekspresif dan antusias		
11.	Saya orangnya mudah dialihkan perhatiannya (terdistraksi)		
12.	Saya senang menjadi pusat perhatian		
13.	Biasanya saya berbicara dengan tenang dan tanpa banyak ekspresi		
14.	Saya akan menikmati dan tinggal lebih lama pada tempat dimana banyak orang di sana		
15.	Saya lebih banyak mendengar daripada berbicara, kecuali saya merasa nyaman pada situasi tersebut		
16.	Saya tidak ragu untuk menceritakan kehidupan pribadi saya kepada teman-teman		
17.	Saya lebih suka menghabiskan waktu luang saya untuk menyalurkan hobi saya dan tidak menjadi masalah jika saya tidak berhubungan dengan orang lain		
18.	Saya bersemangat dalam berpendapat, mengemukakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan reaksi		

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
19.	Ketika hari libur, saya lebih suka istirahat di rumah daripada melakukan kegiatan dengan orang lain, misalnya berkumpul dengan teman-teman		
20.	Saya senang bila ada di sekitar orang banyak		
21.	Saya hanya mempunyai 1-2 orang sahabat		
22.	Saya cenderung meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi pada orang lain		
23.	Saya akan mengamati situasi terlebih dahulu sebelum berinteraksi dengan orang ketika saya berada diantara orang-orang tidak saya kenal		
24.	Saya orangnya bersemangat dalam melakukan apapun		
25.	Setelah saya menghadiri acara sampai larut malam, saya membutuhkan banyak waktu untuk istirahat di esok harinya		
26.	Saya suka memberikan semangat dan bersorak-sorak jika sedang melihat acara yang seru		
27.	Saya sulit untuk membuka pertanyaan dengan orang yang baru saya kenal atau saya jumpai		
28.	Saya menyukai acara yang menghadirkan banyak orang dan saya punya kesempatan berinteraksi di dalamnya		
29.	Jika saya sedang marah atau merasa terganggu, saya lebih memilih untuk diam, jika perlu saya akan pergi untuk menyendiri		
30.	Saya suka berbagi cerita dengan banyak orang. Jika ada suatu informasi, saya segera memberitahu teman-teman saya		
31.	Saya tidak menyukai acara-acara yang melibatkan banyak orang misalnya pesta, diskusi, dll		
32.	Saya biasanya berbicara atau mengatakan kepada orang lain apa yang sedang saya rasakan saat itu		
33.	Jika saya mendapat suatu informasi, saya akan menyimpannya untuk diri saya sendiri dan tidak suka memberitahukan kepada banyak orang		
34.	Saya merasa senang bila bisa berkenalan dengan banyak orang		
35.	Saya orangnya pemalu		

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
36.	Saya merasa tidak mengenal lelah untuk beraktivitas		
37.	Saya lebih memilih untuk duduk dan menikmati acara (misal menonton konser atau melihat pertandingan olahraga) daripada bersorak-sorak dan membaur dengan penonton yang lain		
38.	Saya dapat dengan mudah membaur dengan sekelompok orang yang belum saya kenal dan memperkenalkan diri		
39.	Saya orangnya kurang enerjik		
40.	Saya mempunyai banyak teman yang biasanya menjadi tempat saya menceritakan permasalahan saya		
41.	Saya memilih untuk memecahkan masalah saya sendiri atau mungkin hanya sesekali meminta pendapat orang lain sebagai pertimbangan		
42.	Ketika hari libur saya lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan teman-teman		
43.	Saya merasa nyaman di antara kelompok kecil yang terdiri dari orang-orang yang saya kenal dengan baik		
44.	Saya merasa tidak nyaman ketika saya harus menghabiskan waktu di kamar sendirian		
45.	Saya segan untuk menceritakan privasi saya kepada orang lain		
46.	Saya lebih suka berbicara daripada hanya menjadi pendengar		
47.	Saya ingin segera meninggalkan tempat dimana terdapat banyak orang di sana		
48.	Saya sering menggunakan gerakan-gerakan (gesture) anggota tubuh jika sedang berbicara		
49.	Saya merasa lebih nyaman bila sendiri		
50.	Saya orangnya tidak mudah mengalihkan perhatian atau bisa konsentrasi dengan baik		
51.	Saya dikenal sebagai orang yang pendiam		
52.	Saya lebih suka bekerja dengan kelompok daripada bekerja sendiri		

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
53.	Saya orangnya bisa menjaga rahasia dan tidak akan memberitahukan kepada orang lain meskipun dengan paksaan/bujukan		
54.	Saya tidak mempunyai jadwal atas kegiatan yang akan saya lakukan		
55.	Saya lebih suka melakukan satu kegiatan dalam satu waktu daripada melakukan beberapa kegiatan dalam satu waktu		
56.	Saya biasanya berbicara dulu, baru kemudian memikirkan apa yang telah saya katakan		
57.	Saya orangnya tidak mudah ditebak. Jika di rumah atau dengan orang-orang terdekat, saya orangnya suka berbicara tapi saya menjadi pendiam jika dengan orang atau lingkungan baru		
58.	Saya merasa tidak terganggu (= bisa mentolerir) dengan keramaian		
59.	Kehidupan pribadi saya tidak banyak orang yang tahu		
60.	Saya sering berbicara dengan suara yang jelas dan tanpa disertai jeda		



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 777 IPT02.H4.FIKUI/2007
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Praktek M.A Riset

22 Maret 2007

Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia
Kampus UI
Depok

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI) :

Sdr. Tri Widiatmi
130300715X

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Perbedaan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Reguler S1 Yang Bertipe Kepribadian Introvert Dan Yang Bertipe Ekstrovert Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Ibu mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian dalam rangka praktikum mata ajaran riset di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Atas perhatian Ibu dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bid Akademik,



Tembusan Yth. :

1. Manajer Dikmahalum FIK-UI
2. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI
3. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 7864124, 78849120 Fax. 78849121
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Jakarta, 9 April 2007

Nomor : 1018 /PT02.H4.FIK/I/2007
Lampiran : -
Perihal : Ijin Praktek MA. Riset

Kepada Yth:
Sdr. Dewi Irawaty, MA
Wakil Dekan Bidang Akademik FIK-UI
Kampus UI – Depok

Membalas surat Saudara No. 777/PT02.H5.FIK/I/2007 perihal permohonan praktek ma. Riset tertanggal 22 Maret 2007, dapat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat mengizinkan mahasiswa FIK – UI :

Sdr. Tri Widiatmi
NPM 130 300 715X

untuk mengadakan praktek riset di FIK – UI, namun untuk administrasi dan pen dokumentasian agar yang bersangkutan menghubungi Manajer Riset, Pelayanan Masyarakat dan Ventura.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dra. Elly Nurachmah, SKp, M.App.Sc, DNSc, RN
NIP 140 053 336

Tembusan Yth :

1. Manajer Riset dan Penelitian FIK – UI
2. Yang bersangkutan